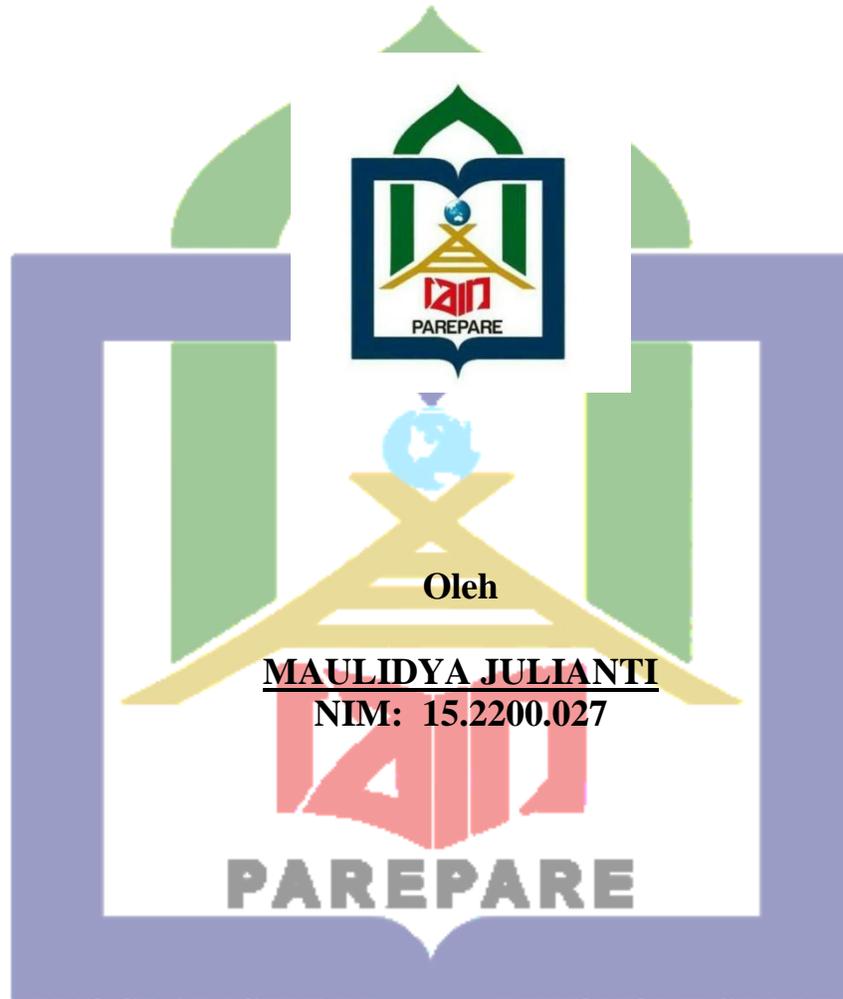


**SISTEM USAHA OLAHAN PISANG DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE
(ANALISIS BISNIS SYARIAH)**



Oleh

MAULIDYA JULIANTI

NIM: 15.2200.027

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**SISTEM USAHA OLAHAN PISANG DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE
(ANALISIS BISNIS SYARIAH)**



Oleh
MAULIDYA JULIANTI
NIM: 15.2200.027

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**SISTEM USAHA OLAHAN PISANG DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE
(ANALISIS BISNIS SYARIAH)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah**

Disusun dan diajukan Oleh

**MAULIDYA JULIANTI
NIM: 15.2200.027**

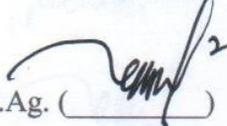
**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maulidya Julianti
Judul Skripsi : Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan
Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis
Bisnis Syariah)
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2200.027
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : B.3956/In.39/PP.00.09/12/18

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H. 
NIP : 19650218 199903 2 001
Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 
NIP : 19730129 200501 1 004

Mengetahui:
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan



Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag. ✓
NIP. 19711214 200212 2 002

SKRIPSI

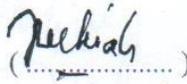
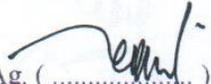
**SISTEM USAHA OLAHAN PISANG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT KOTA PAREPARE
(Analisis Bisnis Syariah)**

Disusun dan diajukan oleh

MAULIDYA JULIANTI
NIM: 15.2200.027

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 13 Januari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dra. Rukiah, M.H.	
NIP	: 19650218 199903 2 001	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	
NIP	: 19730129 200501 1 004	

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.,
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam

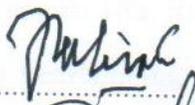
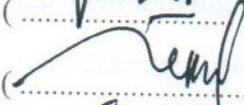
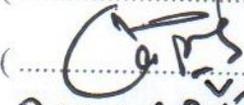


Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.
NIP. 19711214 200212 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

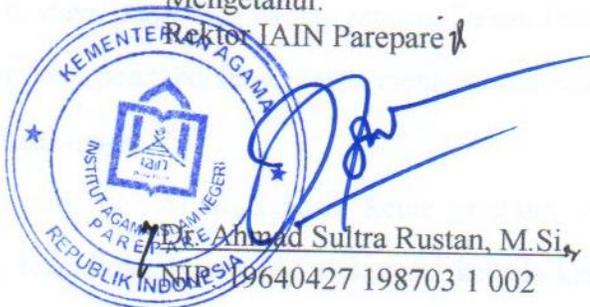
Nama Mahasiswa : Maulidya Julianti
Judul Skripsi : Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan
Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis
Bisnis Syariah)
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2200.027
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : B.3956/In.39/PP.00.09/12/18
Tanggal Kelulusan : 13 Januari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dra. Rukiah, M.H.	Ketua	()
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	Sekretaris	()
Dr. Agus Muchsin, M.Ag.	Anggota	()
Dr. Arqam, M.Pd.	Anggota	()

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt berkat hidayah, taufik dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Asiah dan Ayahanda Daud , dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dra. Rukiah, M.H. dan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih .

Selanjutna penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Sunuwati, Lc., M.HI. sebagai ketua program studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah banyak memberi dukungan kepada kami sebagai mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala sekolah, guru, dan staf Sekolah Dasar Negeri (SDN), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tempat penulis pernah mendapatkan pendidikan dan bimbingan di bangku sekolah.
8. Walikota Parepare beserta jajarannya atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Beberapa Pemilik Usaha Olahan Pisang di Kota Parepare, sebagai lokasi penelitian yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis yang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Saudara dan keluarga tercinta selalu mendukung, mensupport dan mendoakan penulis.
11. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
12. Teman Posko KPM Uluale tercinta yang selalu mensupport dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.

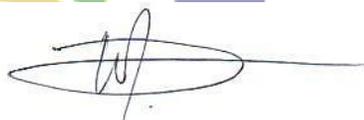
13. Untuk sahabat tercinta penulis yang senantiasa menemani dan menyamangati dalam suka duka pembuatan skripsi ini, Sahabat Lili Nur Cahyani, Rusdiana Alim, Putri Diana, Dian Hardianti Aulia, Husnia, Nurhadiyah, Eri Kusheriyadi, semoga kita wisuda bersama-sama dan menjadi sahabat sesyurga. amin ya robbil'alamin.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

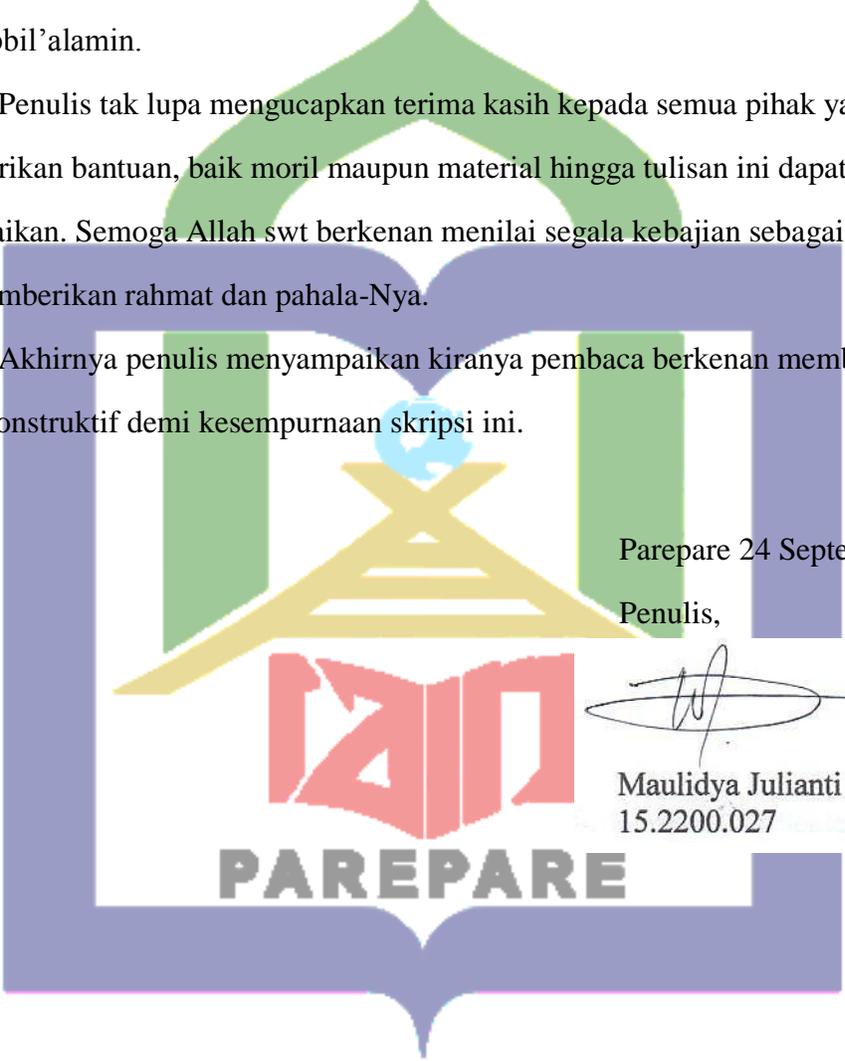
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare 24 September 2019

Penulis,



Maulidya Julianti
15.2200.027



PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulidya Julianti
NIM : 15.2200.027
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/ 15 Juli 1997
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Judul Skripsi : Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Bisnis Syariah).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 September 2019

Penyusun,



Maulidya Julianti
15.2200.027

ABSTRAK

Maulidya Julianti. *Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Bisnis Syariah)*, (dibimbing oleh Ibu Rukiah dan Bapak Muhammad Kamal).

Setiap manusia dalam kehidupannya dituntut untuk melakukan suatu usaha yang mendatangkan hasil dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup. Usaha Olahan Pisang yang beraneka ragam juga banyak di Kota Parepare. Dengan modal yang sedikit, masyarakat Kota Parepare menjadikan usaha olahan pisang sebagai alternatif untuk mencari tambahan pendapatan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga yang semakin meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal yaitu: Usaha olahan pisang terdapat 3 jenis bentuk pisang yaitu pisang *nugget*, pisang *roll*/gulung dan pisang lipat dengan berbagai jenis varian topping. Usaha olahan pisang di Kota Parepare telah meningkatkan perekonomian pelaku usaha olahan pisang karena dari hasil usaha olahan pisang tersebut mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup. Adapun alasan para pelaku usaha mendirikan usaha olahan pisang yaitu menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarganya serta usaha olahan pisang ini mudah dibuat dan bahan utamanya mudah didapatkan. usaha olahan pisang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis syariah yaitu dalam bisnis islam tidak mengandung unsur kedzaliman, barang yang dijual halal, tidak ada penipuan/berlaku jujur, mengedepankan *Ta'awun* (tolong menolong).

Kata Kunci: Sistem, Olahan Pisang, Perekonomian, Kota Parepare.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penellitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Teoritis	8
2.2.1 Teori Sistem.....	8
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	14

2.2.3 Teori Bisnis Syariah.....	16
2.3 Tinjauan Konseptual	19
2.4 Bagan Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Fokus Penelitian	24
3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.1 Letak Geografis Kota Parepare.....	29
4.1.2 Usaha Olahan Pisang di Kota Parepare	30
4.2 Proses Produksi Usaha Olahan Pisang di Kota Parepare	31
4.3 Peran Usaha Olahan Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare.....	37
4.4 Analisis Bisnis Syariah dalam Sistem Usaha Olahan Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kota Parepare .	53
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Sumber Supply Bahan Baku	32
2	Nama Usaha Olahan Pisang Di Kota Parepare dan Lamanya Usaha Yang Didirikan	38
3	Modal dan Penghasilan Bersih Usaha Olahan Pisang	39



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	22



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Kampus	1
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	2
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	4
4	Pedoman Wawancara	10
5	Keterangan Wawancara	11
6	Dokumentasi	17
7	Riwayat Hidup	26



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ي	syīn	sy	es dan ye
ش	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ط	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

ح	gain	g	ge
ط	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūtah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَکُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah telah menjanjikan rezeki untuk makhluk-makhluk di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya, kita dituntut untuk berusaha dan berdoa (*ikhtiar*). Setiap manusia dalam kehidupannya dituntut untuk melakukan suatu usaha yang mendatangkan hasil dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar tersebut merupakan kebutuhan biologis dan sosial budaya yang harus dipenuhi untuk kesinambungan hidup individu dan masyarakat.⁴⁴

Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat materiil maupun nonmateriil. Karena itu ekonomi sebagai suatu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Ini bisa dipahami, sebagai agama yang sempurna, mustahil Islam tidak dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi.⁴⁵ Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial, tujuan ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga, sedangkan ekonomi sosial bertujuan untuk memberantas kemiskinan

⁴⁴Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 1-2.

⁴⁵Mahmud Abu Saud, *Garis-Garis Besar Ekonomi Islam (Outlines of Islamic Economics)*, Penerjemah Achmad Rais (Cet.Ke I, Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h. 15.

masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.⁴⁶ Bekerja merupakan bagian ibadah, yaitu pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rambu-rambu yang diperintahkan Allah Swt. dan meninggalkan yang dilarang-Nya. Mencukupi kebutuhan dan memenuhi kepuasan/keinginan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi Islami, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama.⁴⁷

Apabila seseorang ingin memulai bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktivitas yang haram dan merugikan masyarakat. Imam ali (*Karramallahu Wajhah*) diriwayatkan pernah mengatakan di banyak kesempatan; “*Hukum dahulu, baru Berbisnis.*”⁴⁸ Karena memang, Islam memiliki kekuatan hukum, peraturan, perundang-undangan, dan tata krama. Bahkan dalam bekerja dan berbisnis wajib bagi setiap muslim untuk memahami bagaimana bertransaksi agar tidak terjerumus dalam jurang keharaman atau *Syubhat* hanya karena ketidaktahuan. Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*Profit*), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan social, dan tanggung jawab sosial. Dari sekian banyak tujuan yang ada dalam bisnis, *Profit* memegang peranan yang sangat berarti dan banyak dijadikan alasan tunggal di dalam memulai bisnis.⁴⁹

⁴⁶Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), h.3-4.

⁴⁷Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 63.

⁴⁸Muhammad Husain Bahesyti dan Jawad Bahonar, *Intisari islam; Kajian Komprehensif tentang Hikmah Ajaran Islam (Philosophy of Islam)* (Cet.Ke I, Jakarta: Lentera Basritama, 2003), h. 419-420.

⁴⁹Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27.

Pembahasan tentang produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama. Sedangkan dalam ekonomi islam selain untuk memaksimalkan keuntungan di dunia juga untuk memaksimalkan keuntungan di akhirat.⁵⁰

Kota Parepare adalah wilayah yang saat ini tidak lagi menjadi daerah transit tetapi telah menjadi kota tujuan. Dengan banyaknya orang berkunjung dan singgah di Kota Parepare tentu membuka banyak peluang bisnis dan perputaran ekonomi yang cepat. Perkembangan Kota Parepare terus diikuti pada peningkatan sektor usaha.

Kota Parepare memiliki potensi perekonomian yang cukup besar. Jumlah penduduk yang banyak dengan kebutuhan hidup yang semakin beragam adalah faktor utamanya. Dalam memenuhi kebutuhan, masyarakat Kota Parepare jika hanya mengandalkan hasil pokok sebagai karyawan atau sebagai pekerja harian lepas, Sehingga sebagian masyarakat mempunyai insiatif membuat usaha kecil-kecilan yang mengandalkan kreatifitas yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan mereka. Usaha kecil-kecilan itu contohnya usaha olahan pisang yang beraneka ragam seperti pisang nugget, pisang gulung krispi dan sebagainya. Usaha seperti itulah yang sekarang ini diminati oleh banyak orang. Tidak gampang memulai usaha tersebut dikarenakan banyaknya usaha yang jenisnya sama sehingga terjadi adanya persaingan.

Pada observasi awal, peneliti melihat adanya Usaha Olahan Pisang yang beraneka ragam di Kota Parepare. Peneliti juga berdiskusi dengan beberapa pelaku usaha bahwa mereka mendirikan usaha dengan modal yang sedikit dan menjadikan usaha olahan pisang sebagai alternatif untuk mencari tambahan pendapatan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Dengan keanekaragaman

⁵⁰Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 138.

usaha olahan pisang yang ada di Kota Parepare, menjadikan adanya usaha yang bertahan ada juga yang tidak bertahan sehingga menjadikan usaha yang bertahan tersebut harus memiliki sistem agar usaha yang dijalankan tetap bertahan dan bisa bersaing dengan usaha olahan pisang yang lain.

Melihat fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang usaha olahan pisang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Sistem Usaha Olahan Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Bisnis Syariah)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka inti permasalahan dalam hal ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses produksi usaha olahan pisang di Kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana peran usaha olahan pisang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kota Parepare ?
- 1.2.3 Bagaimana analisis bisnis syariah dalam sistem usaha olahan pisang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

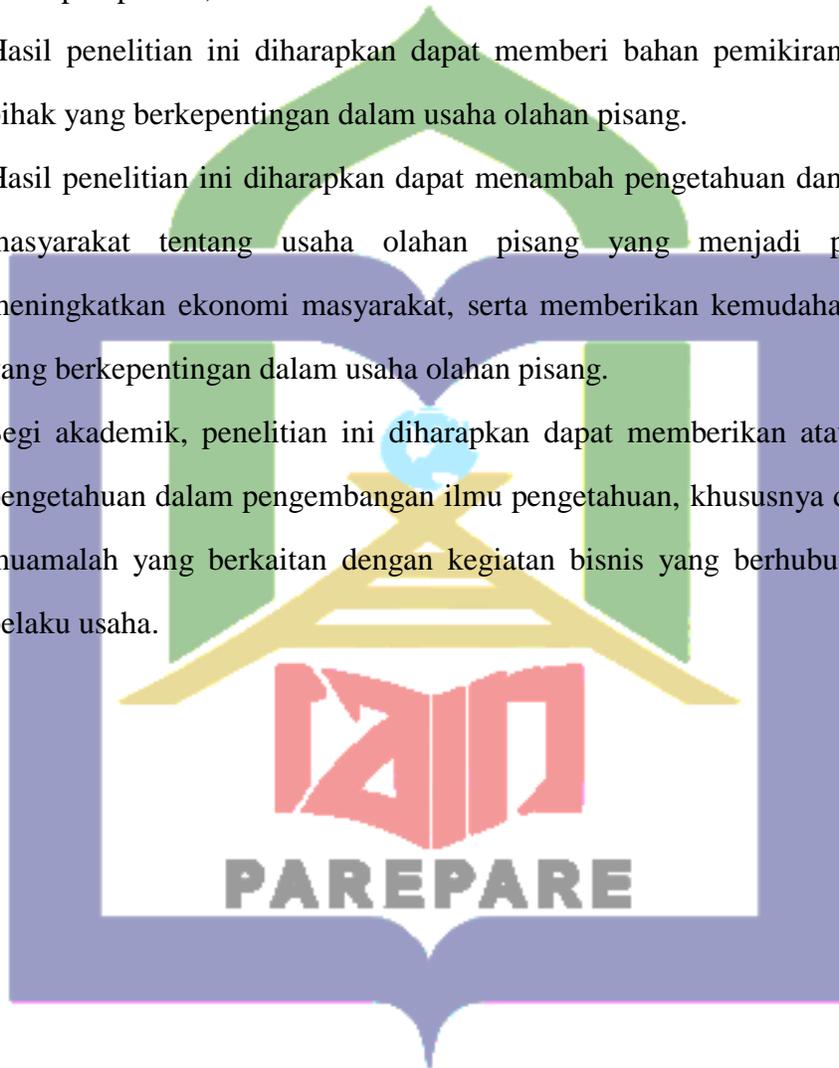
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses produksi usaha olahan pisang di Kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peran usaha olahan pisang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kota Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui analisis bisnis syariah dalam sistem olahan pisang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kota Parepare.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis;

- 1.4.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha olahan pisang.
- 1.4.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang usaha olahan pisang yang menjadi peran dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serta memberikan kemudahan bagi pihak yang berkepentingan dalam usaha olahan pisang.
- 1.4.3 Segi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang muamalah yang berkaitan dengan kegiatan bisnis yang berhubungan dengan pelaku usaha.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Skripsi yang akan penulis teliti nantinya bukanlah skripsi pertama yang pernah ada tapi sebelumnya telah ada skripsi terdahulu yang membahas tema yang sama. Sehingga penulis sedikit mengambil acuan dari skripsi sebelumnya. *Pertama.* Emmy Yunita yang membahas judul “Usaha Lepat Bugi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Ekonomi Islam” permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana usaha lepat bugi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha tersebut. Perbedaan dari proposal skripsi yang peneliti tulis yaitu penelitian ini berfokus bagaimana usaha lepat bugi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tersebut dan penelitian ini tidak berfokus pada analisis bisnis syariah.⁵¹

Kedua. Arfan Sulaiman yang membahas mengenai “Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan (khususnya kesejahteraan ekonomi masyarakat) ialah dengan berwirausaha. Penelitian ini dilakukan pada sejumlah usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai. Perbedaan dari proposal skripsi yang peneliti tulis yaitu penelitian ini berfokus pada prospek usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai terhadap kesejahteraan masyarakat, Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai prospek usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama-

⁵¹Emmy Yunita, *Usaha Lepat Bugi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang)*, (Riau:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011).

Kota Dumai terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi penelitian ini tidak menganalisis dengan analisis bisnis syariah dan objek yang diteliti juga berbeda dengan objek yang akan diteliti penulis.⁵²

Ketiga. Dzul Kurnain yang membahas tentang “Peran Usaha Rimpi Pisang Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi ini ditulis berdasarkan latar belakang tentang kemajuan usaha rimpi pisang, lamanya usaha yang telah berjalan dan bisa bersaing dengan usaha lainnya. Perbedaan dari proposal skripsi yang peneliti tulis yaitu penelitian ini berfokus pada peranan usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tersebut. Penelitian ini tidak menganalisis dengan bisnis syariah dan lokasi penelitian ini berbeda dengan lokasi penelitian yang akan penulis teliti nantinya. Kemudian bagaimana tinjauan ekonomi islam pada usaha tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Riau.⁵³

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Sistem

2.2.1.1. Pengertian Sistem

Kata Sistem berasal dari bahasa Yunani “*Systema*” yang berarti “Serangkaian dari obyek-obyek yang digabungkan oleh suatu kerangka interaksi yang teratur atau saling bergantung”. Menurut *Oxford English Dictionary*, pengertian

⁵²Arfan Sulaiman., *Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai)*, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012).

⁵³Dzul Karnain, *Peran Usaha Rimpi Pisang Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu)*, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim , 2013).

sistem adalah suatu set atau rangkaian dari benda-benda yang saling berhubungan atau saling bergantung satu sama lain sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan yang kompleks.⁵⁴ Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling terkait yang berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa hasil tertentu (Satzinger, Jacson & Burd, 2005:6). Adapun pengertian sistem menurut para ahli yaitu:

- a. James Heavy. Menurut Jame Heavy yaitu prosedur logis emosional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai kesatuan dalam usaha mencapai suatu usaha yang telah ditentukan.
- b. John Mc. Manama. Menurut John Mc. Manama yaitu struktur konseptual yang tersusun dari fungsi yang saling berhubungan dan bekerja serta sebagai organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa, sistem adalah sekumpulan unsur atau elemen yang berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersaa untuk mencapai tujuan. Karakter sistem yaitu: Batas sistem, Lingkungan luar sistem, Penghubung sistem/*Intervoce*, Masukan/*Input*, Pengolah/*Process*, Keluaran (*Output*), Sasaran (Obyektif)/Tujuan.⁵⁵

2.2.1.2. Komponen Sistem

Sistem dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membutuhkan *input*, menerapkan seperangkat aturan atau proses ke dalam *input* dan menghasilkan *output* (Considine, Parkes, Olesen, Blount & Speer, 2012:10)

⁵⁴Billy Tunas, *Memahami dan Memecahkan Masalah dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta : PT Nimas Multima, 2007), h. 17.

⁵⁵Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 327.

- 1). *Input*. *Input* dapat mencakup data, serta sumber daya lainnya, yang merupakan titik awal untuk sebuah sistem.
- 2). *Process*. *Process* adalah sekelompok aktivitas yang dilakukan pada *Input* yang dimasukkan ke dalam sistem.
- 3). *Output*. *Output* mengacu pada apa yang diperoleh dari sistem, atau hasil dari apa yang dikerjakan oleh sistem.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen yang saling terkait dan bekerja sama dalam mencapai beberapa hasil tertentu melalui penerimaan *Input*, pemrosesan *Input* dan penghasilan *Output*.⁵⁶

2.2.1.3. Pengertian Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud. Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁵⁷

2.2.1.4. Tujuan Usaha

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan

⁵⁶Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Hukum Teori dan Praktek* (Bandung: Pustaka Media, 2008), h. 33.

⁵⁷Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Grafindo Persada. 2007), h. 10.

harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta- minta dan menjaga tangan agar berada di atas.⁵⁸

b. Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki- laki maupun perempuan sesuai dengan profesi masingmasing.

c. Usaha untuk bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepadanya.

d. Untuk memakmurkan bumi

Lebih dari pada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari muqasidus syari'ah yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh Al-Quran serta diperhatikan oleh para ulama.⁵⁹

2.2.1.5 Jenis- Jenis Usaha

Skala Usaha dibedakan menjadi Usaha Mikro, Usaha Menengah, dan Usaha Besar/Usaha Makro.

⁵⁸Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 23.

⁵⁹Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, h. 24.

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Sehari-hari, usaha mikro/usaha kecil mudah dikenali dan mudah dibedakan dari usaha besar, secara kualitatif. Industri kecil adalah kegiatan mengubah barang dasar menjadi setengah jadi atau mengubah barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, tidak menggunakan proses modern, akan tetapi menggunakan keterampilan tradisional yang menghasilkan benda-benda seni yang umumnya usaha ini hanya dilakukan oleh warga negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.⁶⁰

2. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.

3. Usaha Besar

Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁶¹

⁶⁰Didin Hafinuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press. 2002), h. 12.

⁶¹Didin Hafinuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, h. 14-15.

2.2.1.6 Dalil Dan Prinsip Usaha

1. Dalil Tentang Usaha

Al-Qur'an dan sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha. Dalam QS. At-Taubah/9:105.⁶²

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁶³

Berdasarkan ayat diatas bahwa ayat ini memotivasi orang-orang beriman untuk bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses itulah yang dilihat dan dinilai-Nya. Allah tidak menilai hasil dari usaha tersebut.

2. Prinsip Prinsip Usaha

2.1.Prinsip Tauhid

Pada prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di bawah suatu ketetapan yang

⁶²Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 28.

⁶³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Syamil Quran, 2009), h. 203.

sama yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *La'ilahaIllAllah* (tiada tuhan selain Allah).

Menurut Harun Nasution seperti dikutip Akhmad Mujahidin bahwa al tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (al-syirk). Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti perhambaan manusia dan penyerahan diri kepada Allah sebagai manifestasi kesyukuran kepadanya. Dengan tauhid aktivitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan ridhanya.

2.2.Prinsip *Al'adl* (Keadilan)

Keadilan dalam ekonomi islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Dibidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta yang beredar bukan hanya kepada segelintir orang kaya tetapi kepada mereka yang membutuhkan.

2.3.Prinsip *At-Ta'awun* (Tolong-Menolong)

Al-Ta'awun berarti bantu membantu sesama anggota masyarakat yang diarahkan sesuai dengan ajaran Tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah prinsip ini menghendaki kaum muslim untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakaan.

2.4.Usaha yang halal dan barang yang halal

Islam dengan tegas mengharuskan untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha harus dilakukan dengan cara yang halal, guna memperoleh rezeqi yang halal.

Memakan makanan yang halal, dan menggunakannya dengan cara yang halal pula. Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan halal.⁶⁴

2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.⁶⁵

Peran pemerintah sebagai pelaku ekonomi cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi Terdapat berbagai teori terkait pertumbuhan ekonomi, yaitu Ahli-ahli Ekonomi Klasik yaitu menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.⁶⁶

2.2.2.2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

1. Faktor Tanah dan Kekayaan Alam

Faktor tanah dan kekayaan alam menjadi salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah karena suatu negara yang memiliki kekayaan alam

⁶⁴Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2003), h.16.

⁶⁵Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 413-414.

⁶⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern (Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 448-449.

yang berlimpah akan lebih mudah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan negara yang kurang memiliki kekayaan alam.⁶⁷

2. Jumlah dan mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah produksi.

3. Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. *Apabia barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknolgi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.*

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memegang peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Di dalam membicarakan mengenai masalah-masalah pembangunan di Negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi pghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai di mana

⁶⁷Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*, h. 425.

*pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.*⁶⁸

5. Luas Pasar Sebagai Sumber Pertumbuhan

*Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi. Pandangan Smith ini menunjukkan bahwa sejak lama orang telah menyadari tentang pentingnya peranan luas pasar dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas tidak terdapat dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya sangat tinggi.*⁶⁹

2.2.3. Teori Bisnis Syariah

2.2.3.1. Pengertian Bisnis syariah

Kata *Bisnis* (Indonesia) berasal dari bahasa Inggris, *business* (plural *businesses*). Mengandung sejumlah arti diantaranya: *commercial activity involving the exchange of money for goods or services* –Usaha komersial yang menyangkut soal penukaran uang bagi produsen dan distributor (*goods*) atau bidang jasa (*service*). Sedang dalam bahasa Arab, sebutan bisnis biasa diungkapkan dengan kata *At-Tijarah*, mengandung arti; usaha komersial yang berorientasikan *profit* (Keuntungan).⁷⁰

Adapun yang dimaksud dengan syariah adalah hukum-hukum (peraturan) yang diturunkan Allah Swt, melalui Rasul-Nya yang mulia, untuk umat manusia, agar mereka keluar dari kegelapan kedalam terang dan mendapatkn petunjuk kearah yang lurus. Dalam definisi lain, syariat islam Islam yaitu hokum-hukum (peraturan-

⁶⁸Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*, h. 426-428.

⁶⁹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004), h. 429.

⁷⁰Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Alquran* (Jakarta : Amzah, 2010), h. 17-18.

peraturan) yang diturunkan Allah Swt untuk manusia melalui Nabi Muhammad Saw, baik berupa al-Qur'an maupun Sunnah Nabi, yang berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan atau penegasan.

Bisnis syariah merupakan kegiatan jual beli berlandaskan pada hukum islam. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan.⁷¹

Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada berarti aktivitas dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pertumbuhan, jika profit materi dan profit non materi telah diraih, perusahaan akan mengupayakan pertumbuhan atau kenaikan terus-menerus dari setiap profit dan benefitnya.⁷²

2.2.3.2. Prinsip-prinsip Bisnis berbasis Syariah

1. Dalam bisnis Islam tidak mengandung unsur kedzaliman.

Dalam bisnis Islam tidak mengandung unsur kedzaliman, kegiatan bisnis seperti transaksi dalam perdagangan, Islam tidak membenarkan adanya unsur riba. Biasanya praktik riba banyak terjadi dalam bisnis keuangan. Kedzaliman merupakan tindakan melampaui batas yang sering terjadi dan digunakan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Tindakan dengan melakukan kezaliman untuk mendapatkan keuntungan ini sering juga disebut dengan "*Machiavellian*" yaitu sikap menghalalkan segala cara asal bisa tercapai tujuan.⁷³

⁷¹Muhammad Ismail Yusanto, *Mengagas Bisnis Islam* (Jakarta, Gema Insani Pres, 2002), h. 17.

⁷²Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), h. 2-5.

⁷³Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana. 2003), h. 37.

2. Barang yang di jual halal.

Kehalalan produk dalam bisnis syariah sangat diperhatikan sekali kehalalan itu mengacu pada hukum islam. Minuman keras, narkoba, makanan yang mengandung najis, atau jasa pengiriman barang yang di haramkan tidak boleh di praktikan dalam bisnis syariah. Ini artinya seorang pengusaha hendaknya tidak mempergunakan hartanya kecuali untuk yang diperbolehkan oleh syariat, dan tidak masuk dalam wilayah yang diharamkan. Al-Qur'an telah meletakkan konsep dasar halal dan haram yang berkenaan dengan transaksi dalam hal yang berhubungan dengan akuisisi, disposisi dan sebagainya.⁷⁴

Dalam ajaran agama Islam tidak menghalalkan segala macam bisnis untuk meraih rizki akan tetapi harus memperhatikan barang apa yang di jual belikan dalam bisnis seperti larangan dalam jual beli *khomr* (minuman keras) dari Aisyah radhiyallahu anha, ketika turun ayat-ayat akhir dari surat Al Baqarah (tentang haramnya *khomr*).⁷⁵

3. Tidak ada penipuan/Bersikap Jujur.

Dalam dunia bisnis tidak terhitung penipuan yang terjadi dalam praktik perdagangan menutupi kecacatan barang, istilah *ghisy* dalam bisnis adalah menyembunyikan cacat barang dan mencampur dengan barang-barang yang baik dengan yang jelek. Bisnis berkonsep syariah tidak melakukan praktik-praktik licik semacam itu. Hubungan antara penjual dengan pembeli adalah simbiosis mutualisme ubungan antara penjual dengan pembeli adalah simbiosis mutualisme (saling menguntungkan).

⁷⁴Mawardi, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Alfa Riau Graha Unri Press. 2007). h. 36.

⁷⁵Lukman Hakim, *Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam* (Bandung: Erlangga.2012). h. 57-58.

4. Mengedepankan Ta‘awun (tolong menolong).

Dalam Islam, tolong-menolong adalah kewajiban setiap Muslim. Sudah semestinya konsep tolong-menolong tidak hanya dilakukan dalam lingkup yang sempit. Tentu saja untuk menjaga agar tolong-menolong ini selalu dalam koridor “kebaikan dan takwa” diperlukan suatu sistem yang benar-benar sesuai “syariah”. Apa artinya kita berukhuwah jika kita tidak mau menolong saudara kita yang sedang mengalami kesulitan.⁷⁶

2.3. Tinjauan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka peneliti memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

2.3.1. Kata Sistem berasal dari bahasa Yunani “*Systema*” yang berarti “Serangkaian dari ibyek-obyek yang digabungkan oleh suatu kerangka interaksi yang teratur atau saling bergantung”. Menurut *Oxford English Dictionary*, pengertian sistem adalah suatu set atau rangkaian dari benda-benda yang saling berhubungan atau saling bergantung satu sama lain sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan yang kompleks.⁷⁷

2.3.2. Olahan Pisang yang dimaksud adalah Olahan pisang yang berbentuk Pisang Nugget, Pisang *roll*/gulung, dan pisang lipat.

2.3.3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Usaha berarti 1) Kegiatan dengan mengerahkan tenaga kerja, pikiran, atau badan untuk ,mencapai suatu

⁷⁶Faisar Ananda Arfa, *Perbandingan Ekonomi islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Press, 2003), h. 40.

⁷⁷Billy Tunas, *Memahami dan Memecahkan Masalah dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta : PT Nimas Multima.2007). h. 17.

maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu: *bermacam-macam telah ditempuhnya untuk mencukupi kebutuhan hidup; meningkatkan mutu pendidikan.*⁷⁸

2.3.4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh; perkembangan (kemajuan dsb): suasana rumah tangga yang serba harmonis sangat penting bagi jiwa anak; kebudayaan bangsa.⁷⁹

2.3.5. Kata Bisnis (Indonesia) berasal dari bahasa Inggris, business (plural *businesses*). Mengandung sejumlah arti diantaranya: *commercial activity involving the exchange of money for goods or services* –Usaha komersial yang menyangkut soal penukaran uang bagi produsen dan distributor (*goods*) atau bidang jasa (*service*). Sedang dalam bahasa Arab, sebutan bisnis biasa diungkapkan dengan kata *At-Tijarah*, mengandung arti; *al-bai'u aw asy-syara'u bi qashdi An-ribhi* (usaha komersial yang berorientasikan *profit*).⁸⁰

2.3.6. Secara etimologi syariah berarti aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya, seperti: puasa, shalat, haji, zakat dan seluruh kebajikan. Kata syariat berasal dari kata syar'a al-syai'u yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu. Atau berasal dari kata syir'ah dan syariah yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain.⁸¹

⁷⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1538.

⁷⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 1579.

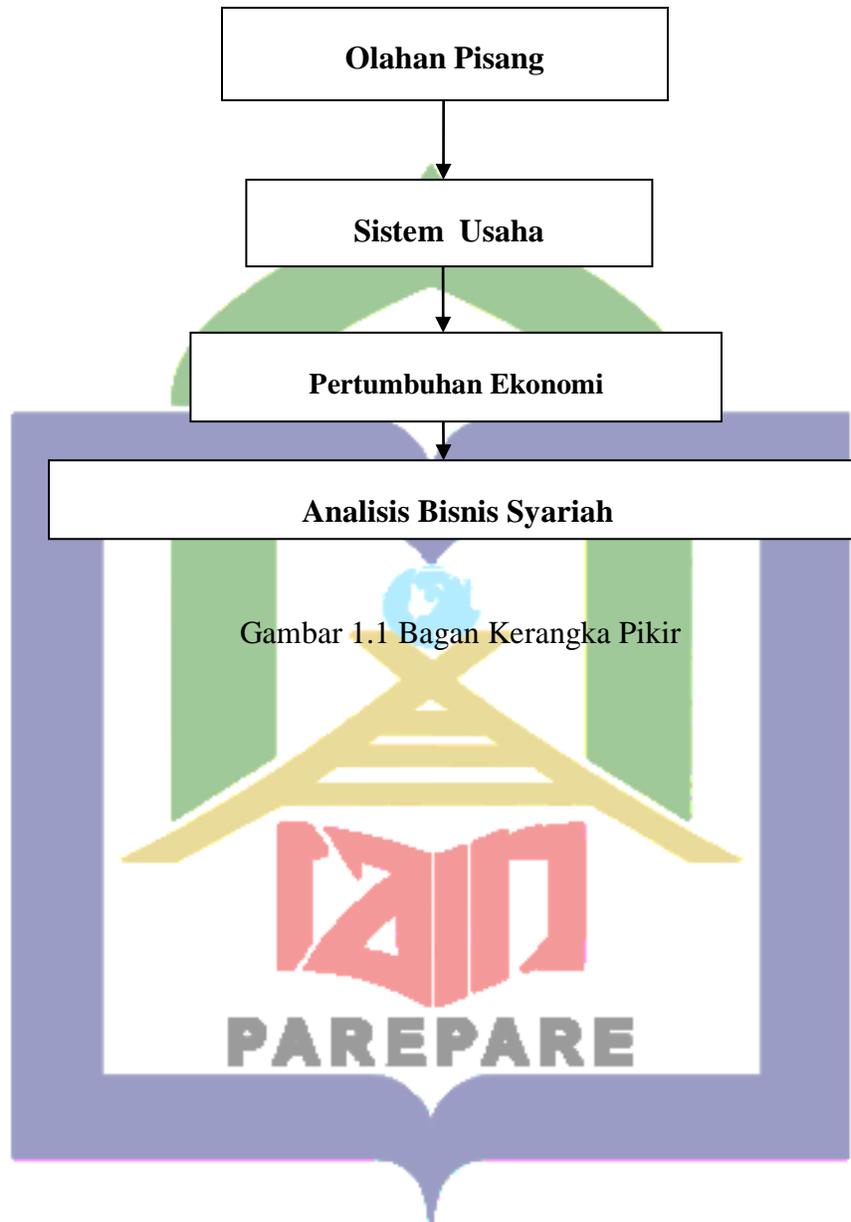
⁸⁰Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Alquran* (Jakarta : Amzah, 2010), h. 25-28.

⁸¹Tongkrongan Islami ,Definisi, makna dan pengertian syariah, 2018. <https://www.tongkronganislami.net/definisi-makna-dan-pengertian-syariah/>, (Diakses 10 Januari 2019).

2.4. Kerangka Pikir

Usaha Olahan Pisang adalah usaha industri kecil yang dikelola dengan menggunakan tenaga kerja kurang lebih dari 5 orang yang berasal dari keluarga sendiri, yang memiliki modal sangat terbatas dan pengelola usaha biasanya kepala rumah tangga itu sendiri Atau anak yang memiliki usaha tersebut. Usaha olahan pisang memiliki jenis bentuk pisang yaitu pisang *Nugget*, pisang *Roll/gulung* dan pisang lipat. Ketiga jenis bentuk pisang ini diolah/diproduksi dengan cara yang berbeda-beda, tidak hanya dalam bentuk pisang, adapun varian topping yang beraneka ragam pada olahan pisang tersebut. Dalam penelitian ini juga, para pelaku usaha olahan pisang menggunakan sistem-sistem sehingga dapat meningkatkan perekonomian atau keluarga/masyarakat Kota Parepare atau mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat melalui proses produksi hingga pemasarannya. Selanjutnya dengan analisis bisnis syariah, apakah usaha olahan pisang tersebut sudah sesuai dengan bisnis syariah yaitu dalam bisnis islam tidak mengandung unsure kedzaliman, barang yang dijual halal, tidak ada penipuan/berlaku jujur, dan mengedepankan *Ta'awun* (Tolong-menolong).

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti yaitu para pelaku usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.⁸²

Dalam penelitian ini meneliti tentang “Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare”. Disamping itu tidak terlepas dengan mengadakan penelitian kepustakaan dengan melakukan penelitian melalui buku-buku.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti dalam hal ini terkait dengan lokasi penelitian akan melakukan penelitian pada lokasi tertentu yang ada di Kota Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

⁸²Basrowi dan Suwandi, *Penelitian kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

3.3 Fokus Penelitian

Pada skripsi yang akan diteliti oleh penulis, akan berfokus pada peran usaha olahan pisang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data adalah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Oleh sebab itu, perlu disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan.⁸³ Data yang digunakan adalah data yang meliputi bahan-bahan yang bersifat *primer* dan *sekunder*.

3.4.1 Bahan-bahan yang bersifat *primer*

Data *primer* adalah data yang diambil langsung dari narasumber yang ada dilapangan dengan tujuan agar penelitian ini memperoleh informasi yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara (*Interview*), pengamatan (*Observasi*) dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber yaitu menentukan jumlah narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang bisa disebut dengan teknik *purposive sampling*. Narasumber tersebut terdiri pelaku usaha dan konsumen.

3.4.2 Bahan-bahan yang bersifat *sekunder*

Data *sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari pelaku usaha, konsumen, buku-buku literatur, internet, jurnal, skripsi yang terkait serta data lainya yang dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan dengan tema penelitian

⁸³Nur Asnawi & Mansyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malang, 2009), h. 15.

ini. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Bila dilihat dari *setting*nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi*, *interview*, dokumentasi dan gabungan. Penulis mengelompokkan jenis dari pengumpulan data yaitu

3.5.1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*.

Participant observation, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan *non participant observation* peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang

yang sedang diamati maka dalam *observase nonparticipant* peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸⁴

Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau juga menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.⁸⁵

3.5.2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁸⁶ Dokumentasi Sebagai pelengkap dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan data dari sumber-sumber yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DCetakan 14* (Bandung: alfabeta, 2012), h. 204.

⁸⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 203.

⁸⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dengan mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

3.6.2 Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring Kerja), dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3.6.3 Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁸⁷

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.5, Bandung: Alfabeta, 2008), h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Kota Parepare

Kota Parepare merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki posisi strategis karena terletak pada jalur transportasi darat maupun laut, baik Utara-Selatan maupun Timur-Barat, dengan luas 99,33 km² yang terletak antara 3°57'39"-404'49" Lintang Selatan dan 119°36'24"-119°43'40" Bujur Timur, Terdiri atas 4 (empat) kecamatan dan 22 (dua puluh dua) kelurahan, yang secara administrasi memiliki wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Kota Parepare adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Salah satu tokoh terkenal yang lahir di kota ini adalah B. J. Habibie, presidenke-3 Indonesia. Sebagai kota niaga dan jasa, sebagian besar usaha masyarakat Parepare dalam bidang perdagangan dan jasa, seperti perdagangan beras antar pulau, hasil laut, perkebunan, pertanian dan hasil perikanan. Bidang usaha lainnya yakni jasa keuangan, angkutan, jasa konstruksi, hotel, dan restoran serta perdagangan dan jasa lainnya.⁸⁸

⁸⁸Info SULSEL, "Profil Kota Parepare", 2010, <http://infoSulawesiselatan.blogspot.Com/2010/02/profil-kota-parepare.html> (Diakses 7 september 2019).

4.1.2 Usaha Olahan Pisang di Kota Parepare

Adapun daftar usaha olahan pisang yang ada di Kota Parepare berdasarkan pengamatan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kedai Pisang Mirip Nugget

Pemilik : Ria Afrilia
Media sosial : @Pisangmiripnugget
Jumlah Pegawai : 6 orang
Alamat : Jl.Pinggir Laut

2. Kedai Sekotak Pisang

Pemilik : Ayu Puspita Yul
Media sosial : @Sekotakpisang
Jumlah Pegawai : 8 orang
Alamat : Jl.Bau Masepe No.3

3. Kedai LokaLokal

Pemilik : Ade Rahmat Yusha
Media Sosial : @Lokalokal.id
Jumlah Pegawai : 5 orang
Alamat : Jl.Bau Masepe No. 357

4. Kedai Piscoklolly

Pemilik : Kheriana Alimuddin
Media Sosial : @Piscoklolly
Jumlah Pegawai : 2 orang
Alamat : Jl.Melati No. 20

5. Kedai Otime

Pemilik : Dwiki Uldiofani
 Media Sosial : @Otimeparepare
 Jumlah Pegawai : 3 orang
 Alamat : BTN Pantai Indah Soreang Blok B/12

6. Kedai Barown

Pemilik : Faisal Amdal
 Sosial media : @Barown.id
 Jumlah Pegawai : 2 orang
 Alamat : Jl.Jendral Ahmad Yani Km.3

4.2 Proses Produksi Usaha Olahan Pisang di Kota Parepare

Dalam suatu usaha, dibutuhkan adanya suatu proses produksi. Yang dimana produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ekonomi skala kecil pada umumnya mudah dilakukan oleh individu-individu lainnya dan kelompok masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dan ditunjukkan untuk menambahkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Meskipun beberapa produsen yang menetapkan bahwa memproduksi makanan ringan sebagai pekerjaan pokok, dan adapun sebagai pekerjaan sampingan saja untuk menambah pendapatan. Usaha mikro merupakan wadah bagi sebagian masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang.

Perkembangan usaha kuliner dibidang makanan sangat pesat, salah satunya yaitu usaha olahan pisang yang menjadi *tren* dikalangan masyarakat Kota Parepare.

hal ini memberikan peluang lapangan kerja bagi sebagian masyarakat Kota Parepare sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya khususnya para pelaku usaha dan dapat memunculkan pula persaingan antar usaha olahan pisang.

Olahan pisang yang jadi *tren* dikalangan masyarakat Kota Parepare selain karena mempunyai gizi yang banyak serta mempunyai kandungan karbohidrat yang mampu menghasilkan kalori. Kandungan vitamin pada pisang sangatlah tinggi terutama *provitamin A* yaitu *betakaroten*, vitamin B yaitu *tiamin*, *riboflavin*, *niasin*, dan vitamin B6.⁸⁹

Adapun untuk proses produksi usaha olahan pisang, Bahan dasar dan cara pembuatannya yaitu:

4.2.1 Bahan dasar

- a. Pisang Raja
- b. Topping (Keju, coklat, greentea)
- c. Kulit Lumpia (Untuk pisang roll dan Pisang Lipat)
- d. Tepung *nugget* (untuk pisang *nugget*)
- e. Telur
- f. Tepung Beras (untuk pisang *nugget*)
- g. Minyak
- h. Penyedap rasa (untuk pisang *nugget*)

⁸⁹diKemas, “Dengan 4 Kemasan Ini Mampu Menambah Elegan Olahan Pisang!”,2018, <https://dikemas.com/dengan-4-kemasan-ini-mampu-menambah-elegan-olahan-pisang/>. (Diakses 8 September 2019).

Tabel 1**Sumber Supply Bahan Baku**

No	Nama Bahan Baku	Asal	Jumlah
1	Pisang	Parepare (Pasar Lakessi)	4 orang
2	Kulit Lumpia	Surabaya	2 orang

4.2.2 Proses/cara pembuatan

a. Cara pembuatan pisang *nugget*

Cara pembuatan pisang *nugget* seperti yang dikemukakan Ria Afrilia pemilik usaha Pisang Mirip *Nugget* yaitu:

“Pertama-tama, hancurkan pisang tersebut di wadah yang sudah dicuci bersih dengan garpu terus masukkan penyedap rasa kemudian campurkan dengan air dan tepung (bisa menggunakan tepung biasa atau tepung beras) lalu masukkan adonan di Loyang yang sudah bersih dan kukus kurang lebih 15 menit. Setelah di kukus terus didiamkan beberapa menit, terus dipotong memakai pisau menjadi beberapa bagian dalam keadaan dingin. Sebelum digoreng, terigu yang sudah disaring dicampur dengan air dan *nugget* yang sudah dipotong tadi dimasukkan kedalam adonan terigu lalu dilumuri dengan tepung *nugget* lalu digoreng, terus dikasikan topping sesuai pesanan.”⁹⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Ria Afrilia pemilik usaha Pisang Mirip *Nugget* menyatakan bahwa proses/cara pembuatan pisang *nugget* dimulai dengan menghancurkan pisang di wadah yang sudah dicuci bersih, kemudian memasukkan penyedap rasa lalu tepung beserta air juga dimasukkan kemudian dicampur lalu dimasukkan ke dalam loyang dan dikukus kurang lebih 15 menit. Setelah dikukus, kemudian didiamkan beberapa menit dan potong menjadi beberapa

⁹⁰Ria Afrilia, Pemilik Usaha Pisang Mirip Nugget, Wawancara di kedai Pisang Mirip Nugget, 25 Juni 2019.

bagian. Sebelum digoreng campurkan adonan terigu dan air kemudian masukkan adonan pisang dan berikan tepung *nugget* kemudian digoreng, setelah digoreng diamkan beberapa menit kemudian pemberian topping.

b. Cara pembuatan pisang *roll*/gulung dan pisang lipat

Cara pembuatan pisang *roll* seperti yang dikemukakan Faisal Amdal pemilik usaha pisang Barown, yaitu:

“Pertama-tama, pisang dibagi menjadi 8 bagian, terus ambil kulit lumpia yang dipesan dari Surabaya lalu simpan pisang didalam kulit lumpia tersebut (bisa dimasukkan coklat, bisa juga tidak), untuk pisang *roll* kulit lumpia digulung memanjang, sedangkan untuk pisang lipat kulit lumpia dilipat berbentuk segi empat, kemudian ujungnya diolesi dengan putih telur untuk merekatkan kulit lumpia lalu goreng dengan minyak yang bersih, setelah digoreng diamkan beberapa menit kemudian berikan topping sesuai dengan pesanan.”⁹¹

Dari hasil wawancara dengan Faisal Amdal menyatakan bahwa cara pembuatan pisang *roll*/gulung dan pisang lipat yaitu pisang raja dibagi menjadi 8 bagian, kemudian ambil kulit lumpia dan masukkan pisang kedalam kulit lumpia (bisa diisi dengan coklat bisa juga tidak), untuk pisang *roll* kulit lumpia digulung memanjang, kemudian untuk pisang lipat kulit umpia dilipat berbentuk persegi kemudian ujung dari kulit lumpia diolesi dengan putih telur untuk merekatkan kulit lumpia, selanjutnya goreng dengan minyak yang panas, setelah digoreng, diamkan beberapa menit kemudian pemberian topping.

4.2.3 Proses pengemasan Olahan Pisang:

1. Piscoklolly

Piscoklolly memiliki kemasan yang menarik dengan berbagai warna dan di atasnya terdapat logo kedai. logo kedai Piscoklolly yaitu bergambar pisang dengan

⁹¹Faisal Amdal, Pemilik usaha Pisang Barown, Wawancara di kedai Pisang Barown, 26 Juni 2019.

lelehan coklat diujungnya dan tulisan nama kedai berwarna coklat. Dalam satu kotak kemasan piscoklolly terdapat 10 potongan pisang.

2. Pisang Mirip *Nugget*

Pisang mirip *nugget* menjadi salah satu kedai favorit karena ia memiliki tempat tersendiri yang dimana konsumen bisa menikmati langsung ditempatnya. Kedai ini dalam pengemasan olahan pisangnya menggunakan kemasan box biasa, kemasan ini berbentuk kotak dengan desain sederhana yang memiliki logo kedai dan animasi gambar pisang dan lelehan coklat untuk mempercantik kemasan. Dalam satu kotak pisang berisi 10 potongan pisang.

3. Sekotak Pisang

Sekotak pisang bisa menjadi salah satu pilihan saat ingin mencicipi olahan pisang. Sekotak pisang dalam pengemasannya, kemasan box yang dulunya berwarna putih kemudian sekarang kemasannya sudah menarik dan berwarna kuning yang di atasnya terdapat tulisan nama kedai, alamat kedai dan varian rasa (terdapat tanda centang pada kemasan sesuai dengan varian rasa yang dipesan). Dalam satu kotak pisang berisi 10 potongan pisang.

4. Lokalokal

Lokalokal menjadi salah satu usaha yang didirikan oleh mahasiswa yang dalam proses pengemasannya menggunakan kemasan box biasa berwarna putih polos dan dalam satu box terdapat 10 potongan pisang. Logo Lokalokal memiliki *background* berwarna kuning dengan stiker gambar monyet dan pisang.

5. Otime

Otime merupakan salah satu olahan pisang yang dalam proses pengemasannya menggunakan box biasa dan kemasan *stanpouch* yang terdapat logo Otime yang menarik dan unik. Dalam satu kemasan biasa terdapat 12 potongan pisang.

6. Barown

Barown merupakan salah satu pisang yang dalam proses pengemasannya menggunakan box biasa berwarna putih yang di atasnya terdapat nama kedai, nama *instagram* kedai, dan nomor *whatsapp* kedai dan tagline kedai (Coklatnya Bikin Meleleh). Dalam satu kotak kemasan terdapat 10 potongan pisang.

Adapun jenis-jenis varian rasa untuk pisang *nugget* yaitu:

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Pisang <i>Nugget</i> Keju | 8. Pisang <i>Nugget</i> Greentea |
| 2. Pisang <i>Nugget</i> Cokelat | 9. Pisang <i>Nugget</i> Strawberry |
| 3. Pisang <i>Nugget</i> Palmsugar | 10. Pisang <i>Nugget</i> Blueberry |
| 4. Pisang <i>Nugget</i> Milo | 11. Pisang <i>Nugget</i> White Choco |
| 5. Pisang <i>Nugget</i> Oreo | 12. Pisang <i>Nugget</i> Tiramisu |
| 6. Pisang <i>Nugget</i> Choco Taro | 13. Pisang <i>Nugget</i> Ovomaltine |
| 7. Pisang <i>Nugget</i> Choco Banana | |

Selanjutnya, jenis-jenis varian rasa untuk Pisang roll/gulung dan pisang lipat sama dengan jenis-jenis varian rasa untuk Pisang *Nugget*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha olahan pisang terdapat 3 jenis bentuk pisang yaitu pisang *nugget*, pisang *roll*/gulung dan pisang lipat dengan berbagai jenis varian topping. Selain dibuat dengan bentuk pisang *nugget*, pisang *roll*, dan pisang lipat, bisa juga dibuat dengan berbagai macam

variasi, misalnya bisa dijadikan keripik pisang, roti pisang, jus pisang dan berbagai macam lainnya. Tetapi penulis hanya berfokus pada pisang *nugget*, pisang *roll*/gulung, dan pisang lipat.

Mengenai proses produksi pembuatan olahan pisang, pelaku usaha menggunakan bahan-bahan yang berkualitas serta alat-alat yang dijamin kebersihannya karena memperhatikan kualitas bahan-bahan dan alat yang digunakan.

1.1. Peran Usaha Olahan Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kota Parepare

Kegiatan ekonomi skala kecil pada umumnya mudah dilakukan oleh individu-individu lainnya dan kelompok masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dan ditunjukkan untuk menambahkan penghasilan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Standar ekonomi masyarakat Kota Parepare setiap bulannya per kepala yang ditetapkan yaitu Rp. 3.103.800 sesuai dengan ungkapan Gubernur Sulawesi Selatan, Prof. Nurdin Abdullah didampingi Kepala Dinas Tenaga Kerja Sulsel dan Dewan Pengupahan Provinsi Sulawesi Selatan mengumumkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Tahun 2020 di Baruga Lounge, Kantor Gubernur Sulsel, Jumat, 1 November 2019. Rekomendasi penetapan kenaikan UMP tersebut mengacu pada PP Nomor 78/2015 Tentang Pengupahan. Dan menindaklanjuti surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) dengan nomor: B-M/308/HL.01.00/X/2019. Tanggal 15 Oktober 2019 perihal Penyampaian data Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Domestik Bruto Tingkat Inflasi Nasional tahun 2019 sebesar 3,32 persen serta Pertumbuhan Ekonomi Nasional tahun 2019 sebesar

5,19 persen. Dengan demikian kenaikan UMP berdasarkan data tersebut adalah sebesar 8.51 persen.

"Upah Minimum Provinsi Tahun 2019 ini sebesar Rp 2.860.382. Kenaikan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 sebesar Rp 243.418 atau 8,51 persen," sebut Nurdin Abdullah.

Nurdin menyampaikan, sesuai formula perhitungan upah PP No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan yang didasarkan pada data Tingkat Inflasi Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2019 adalah sebesar Rp. 3.103.800.

"UMP Sulsel Tahun 2020 sebesar Rp 3.103.800 dan berlaku efektif 1 Januari 2020," terang Gubernur.⁹² Sehingga Dinas Ketenagakerjaan Kota Parepare menggelar sosialisasi peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan terkait kenaikan upah minimum provinsi (UMP) Sulawesi Selatan.

Sosialisasi tersebut berlangsung di Hotel Kenari, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulsel, Rabu (4/11/2019) siang. Kegiatan sosialisasi ini, dibuka oleh asisten bidang administrasi umum Pemkot Parepare Harianto. Bertindak sebagai pemateri pada sosialisasi ini yaitu dari Fungsional Hubungan Industrial Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan H Andi Muhammad Basir.

Hadir pada kegiatan ini Kepala dinas ketenagakerjaan Parepare Abdul Latief, sekretaris dinas ketenagakerjaan Andi Lutfi Musa, Kepala bidang hubungan industrial dan jaminan sosial tenaga kerja Tajuddin Salisa. Dalam sambutannya Harianto mengatakan bahwa sosialisasi ini digelar berdasarkan pelaksanaan keputusan

⁹²Gubernur sulsel umumkan UMP tahun 2020, 2020.
<https://sulselprov.go.id/welcome/post/gubernur-sulsel-umumkan-ump-tahun-2020> (21 Januari 2020).

Gubernur Sulawesi Selatan nomor 1450/X/2019 tentang penetapan upah minimum Provinsi Sulawesi Selatan 2020.

"UMP Sulsel tahun 2020 telah ditetapkan besarnya Rp 3.103.800 rupiah, yang akan diberlakukan per 1 Januari 2019," ujarnya.

"Sementara UMP 2019 akan berakhir masa berlakunya 31 Desember 2019, dengan besaran Rp 2.860.382 rupiah," kata Harianto.

"Penentuan angka UMP ini, merupakan sebagai rumus penentuan tambahan penghasikan pegawai (TPP) bagi kabupaten atau kota yang memberlakukannya," jelasnya. Lanjutnya, semakin tinggi UMP maka semakin tinggi pula TPP yang akan diterima oleh pegawai negeri sipil setempat. "Kami berharap UMP yang telah ditetapkan oleh Gubernur Sulawesi Selatan, dapat dipahami oleh setiap pengusaha ataupun pekerja, khususnya yang ada di Kota Parepare," harapnya.

Sedangkan Kepala dinas ketenagakerjaan Parepare, Abdul Latief mengatakan bahwa dalam pemberlakuan UPM di tahun 2020 ini, pihaknya akan intensif untuk terus melakukan pembinaan terhadap perusahaan yang ada di Kota Parepare.

"Kita di dinas ketenagakerjaan memiliki tanggung jawab untuk melindungi keduanya. Baik itu perusahaan ataupun pekerjanya," ujarnya.

"Kita akan terus melakukan pengontrolan terhadap perusahaan ataupun pekerjanya terkait regulasi kenaikan UMP ini," tandasnya. Lanjutnya, untuk perusahaan yang tidak bisa membayar gaji karyawannya sesuai UMP, maka kita akan berikan peringatan pembinaan terlebih dahulu.

"Selain itu kita juga bisa berikan surat penangguhan melalui tahapan hasil audit laba perusahaan beberapa tahun terakhir," jelasnya.⁹³

Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁹⁴

Di Kota Parepare terdapat banyak usaha baik dari segi usaha mikro, menengah maupun makro. Dalam usaha mikro kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi kerakyatan yang berskala kecil dengan bidang yang mayoritas dalam skala kecil sehingga perlu dilindungi agar mencegah dari persaingan yang tidak sehat dan usaha ini tertuju pada orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang mudah dikenali dan mudah dibedakan dari usaha besar. Sedangkan usaha makro atau besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Namun, di Parepare sendiri yang paling banyak pelaku bisnisnya yaitu usaha mikro kecil dan menengah karena paling banyak yang menguasai pasar. Adapun, usaha mikro kecil dan menengah diantaranya: usaha kuliner makanan dan minuman, usaha bidang *fashion*, usaha dibidang pendidikan, usaha dibidang otomotif, usaha *agrobisnis*, usaha kerajinan tangan dan usaha elektronik dan *gadget*.

⁹³Dinas Ketenagakerjaan Parepare Sosialisasi Penetapan UMP, 2019, <https://makassar.tribunnews.com/2019/12/04/video-dinas-ketenagakerjaan-parepare-sosialisasi-penetapan-ump>. (21 Januari 2020)

⁹⁴Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 10.

Pada tahun 2015, usaha olahan pisang mengalami peningkatan, usaha ini mengalami perkembangan sampai saat ini. Sebagian masyarakat Kota Parepare tertarik untuk ikut membuka usaha olahan pisang, karena melihat dari peluang yang cukup menguntungkan untuk menambah pendapatan keluarga. Ada beberapa masyarakat mendirikan usaha olahan pisang yang mengalami perkembangan dari tahun 2015 sampai sekarang dan masih berjalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2

Nama Usaha Olahan Pisang di Kota Parepare dan Lamanya Usaha yang Didirikan

No	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Lama Usaha	Keterangan
1	Piscoklolly	2015	4 Tahun	Masih berjalan
2	Pisang Mirip Nugget	2016	3 Tahun	Masih berjalan
3	Sekotak Pisang	2017	2 Tahun	Masih berjalan
4	Lokalokal	2018	1 Tahun	Masih berjalan
5	Otime	2018	1 Tahun	Masih berjalan
6	Barown	2018	1 Tahun	Masih berjalan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha olahan pisang yang ditekuni cukup lama dari tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 Ibu Khaeriana Alimuddin mendirikan usaha Piscoklolly, kemudian tahun 2016 Ibu Ria

Afrilia mendirikan usaha Pisang Mirip Nugget, lalu pada tahun 2017 Ibu Ayu Puspita mendirikan usaha Sekotak pisang. Hingga pada tahun 2018 usaha olahan pisang semakin meningkat, dilihat dari ada tiga masyarakat yang mendirikan usaha olahan pisang yaitu Bapak Ade Rahmat Yusha mendirikan usaha Lokalokal, kemudian Bapak Dwiki Uldiofani mendirikan usaha Otime, dan Bapak Faisal Amdal mendirikan usaha Barown. Dari tabel diatas juga dapat diketahui pelaku usaha sudah lama menekuni usaha olahan pisang yaitu 4 tahun, sebanyak satu orang pelaku usaha, 3 tahun sebanyak satu orang pelaku usaha, 2 tahun sebanyak satu orang pelaku usaha, dan 1 tahun sebanyak tiga orang pelaku usaha.

Dalam menjalankan usaha olahan pisang, setiap pelaku usaha memiliki pengalaman yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, pengalaman disini tergantung lamanya pelaku usaha menjalankan usahanya, semakin lama pelaku usaha menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi penghasilan pengusaha itu sendiri.

Dalam suatu usaha, ada beberapa yang harus diperhatikan yang paling utama adalah kebutuhan modal, yaitu seberapa banyak jumlah dana yang dibutuhkan untuk mendirikan sebuah usaha. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini bahwa modal yang digunakan para pelaku usaha tidak lebih dari Rp.1000.000, namun memiliki penghasilan yang cukup tinggi.

Tabel 3

Modal dan Penghasilan Bersih Usaha Olahan Pisang

No	Nama Usaha	Modal	Penghasilan Bersih/Bulan
1	Piscoklolly	Rp. 500.000	Rp.4.000.000
2	Pisang Mirip Nugget	Rp. 5000.000	> Rp. 20.000.000
3	Sekotak Pisang	Rp. 300.000	>Rp. 16.000.000
4	Lokalokal	Rp. 1.000.000	Rp. 5.500.000
5	Otime	Rp. 1.000.000	Rp. 6.000.000
6	Barown	Rp. 500.000	Rp. 5.000.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usaha olahan pisang yang didirikan oleh pelaku usaha dimulai dari modal usaha yang cukup untuk memulai sebuah usaha yang omset penghasilan perbulannya cukup tinggi. Selain memulai usaha dengan modal, kita juga harus punya modal non-materil seperti pengetahuan tentang bisnis/usaha yang akan dijalankan, modal kemauan dan usaha yang keras.

Pelaku usaha dalam melakukan pemasaran dan penjualan olahan pisang ada dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Seperti yang dikemukakan oleh Ria Afrilia pemilik usaha Pisang Mirip *Nugget* yaitu:

“Biasanya toh, saya pasarkan ini usahaku, lewat sosial media yaitu *Grabfood, Instagram, Facebook, dan Whatsapp* dan saya juga pasarkan secara langsung seperti konsumen langsung datang beli”⁹⁵

⁹⁵Ria Afrilia, Pemilik Usaha Pisang Mirip Nugget, Wawancara di Kedai Pisang Mirip Nugget, 25 Juni 2019.

Seperti yang dikemukakan oleh Ayu Puspita Yul pemilik usaha Sekotak

Pisang yaitu:

“Saya dek, kupasarkan ini usahaku, lewat *Facebook*, *Instagram*, dan *Whatsapp*, kan sekarang adami dibilang *Grabfood*, jadi saya daftarkan juga disitu usahaku dek, bisa juga konsumen datang langsung kesini untu beli.”⁹⁶

Sama halnya dengan Dwiki Uldiofani pemilik usaha Otime yang mengemukakan bahwa:

“Saya memasarkan produk yang saya jual ini melalui *online* seperti *Grabfood* karena sekarang ini banyak usaha lain memasarkan produknya di *Grab*, lalu saya memasarkan juga melalui *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsapp*. Dan konsumen juga bisa datang langsung kesini untuk membeli”.⁹⁷

Seperti juga yang dikemukakan oleh Khaeriana Alimuddin pemilik usaha Piscoklolly yaitu:

“Kupasarkan ini produknya usahaku melalui media sosial seperi *Grabfood* karena rata-rata pengusaha namasukkan produk usahanya di sana. Selain juga di *Grabfood*, di *Facebok* dan *Instagram* juga kupasarkan usahaku dek. Karena orang lebih mudah dapat informasi di media sosial.”⁹⁸

Hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha olahan pisang mengenai pemasaran dan penjualan olahan pisang melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung yang dimana secara langsung yaitu konsumen langsung datang ke Kedai. Kedua, secara tidak langsung yaitu konsumen bisa membeli dengan cara memesan meggunakan media sosial seperti: *Grabfood*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsapp*. Dengan cara yang tidak langsung ini yaitu media sosial karena media sosial merupakan tempat promosi yang paling sering digunakan oleh pelaku usaha dalam mempromosikan usahanya. Dalam promosi secara tidak langsung ini setiap

⁹⁶Ayu Puspita Yul, Pemilik Usaha Sekotak Pisang, Wawancara di Kedai Sekotak Pisang, 27 Juni 2019.

⁹⁷Dwiki Uldiofani, Pemilik Usaha Otime, Wawancara di Kedai Otime, 25 Juni 2019.

⁹⁸Kheriana Alimuddin, Pemilik Usaha Piscoklolly, Wawancara di Kedai Piscoklolly, 27 Juni 2019.

kedai/toko harus berbeda cara promosinya yaitu ketika ingin mengunggah foto olahan pisang, yaitu olahan pisang dibuat dengan semenarik mungkin yaitu dengan cara memperhatikan *background* dengan menggunakan piring atau tempat untuk menyimpan hasil olahan pisang serta diperhatikan kebersihannya sehingga foto dari olahan pisang tersebut menarik. Foto setiap varian rasa dari olahan pisang sehingga konsumen bisa melihat bagaimana tampilan asli dari olahan pisang dengan berbagai variasi. Dengan dua cara pemesanan ini sehingga usaha olahan pisang ini mengalami peningkatan penjualan yang menyebabkan meningkatnya perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian masyarakat pada umumnya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat disatu sisi banyak mendatangkan nilai positif yang semakin mempermudah dan mempercepat pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Dunia usaha semakin berkembang dengan pesat yang akan berpengaruh pada persaingan untuk mendapatkan pelanggan sehingga setiap pelaku usaha harus melakukan cara-cara pemasaran yang mampu menarik konsumen yang mampu meningkatkan jumlah penghasilan. Bila produksi meningkat, maka penghasilan semakin besar dan berdampak pada perekonomian seseorang. Karena tingkat penghasilan seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Para pelaku usaha olahan pisang untuk menghadapi usaha olahan pisang yang semakin berkembang dengan pesat, mereka melakukan berbagai cara agar usahanya tetap bertahan. Seperti yang dikemukakan Rahmat Ade Yusha pemilik usaha Lokalokal yaitu:

“Biar bertahan ini usahaku, saya harus berinovasi, memberikan layanan yang maksimal, dan memberi respon yang cepat kepada konsumen yang ingin membeli, memberikan varian baru, menggunakan jasa delivery supaya orang-orang lebih mudah untuk memesan dan melakukan promo tiap minggu.”⁹⁹

Hal serupa dikemukakan oleh Faisal Amdal pemilik usaha Barown yaitu:

“Cara agar usaha olahan pisangku tetap bertahan biasanya buatka inovasi baru, pertahankan juga rasa dan kualitas jualanku, haruska tau bagaimana caranya buat usahaku ini berbeda dari pengusaha lain, kufikirkan juga perkembangan usahaku biar nda begini-begini saja ji dan juga lakukan survey ke pelanggan-pelangganku biar kutau apa yang na butuhkan pelangganku.”¹⁰⁰

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ayu Puspita pemilik usaha Sekotak

Pisang yaitu:

“Untuk membuat usahaku bertahan, yang saya lakukan itu mempertahankan kualitas produk yang saya jual, memperbanyak promosi agar orang-orang semakin tertarik untuk beli produk ku, dan yang terakhir itu haruski bersikap baik dan ramah sama pelanggan, harus juga ditau apa maunya pelanggan, supaya bisa diperbaiki ini usaha e.”¹⁰¹

Hal yang serupa juga dituturkan oleh Ria Afrilia pemilik usaha Pisang Mirip

Nugget yaitu :

“Agar usaha saya ini dapat bertahan saya sebagai Owner harus bersabar menghadapi pelanggan, meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha saya, dan juga mencari varian baru, selalu menjaga keramahan terhadap pelanggan.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas usaha olahan pisang dalam mempertahankan usahanya agar tetap berkembang yaitu dengan cara melakukan inovasi, mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan pisangnya, memberikan varian baru, melakukan promo tiap minggu atau tiap bulan, mampu mengetahui keinginan atau kebutuhan konsumen terkait dengan produk olahan pisang

⁹⁹Rahmat Ade Yusha, Pemilik Usaha Lokalokal, Wawancara di Kedai Lokalokal, 27 Juni 2019.

¹⁰⁰Faisal Amdal, Pemilik usaha Pisang Barown, Wawancara di kedai Pisang Barown, 26 Juni 2019.

¹⁰¹Ayu Puspita Yul, Pemilik Usaha Sekotak Pisang, Wawancara di Kedai Sekotak Pisang, 27 Juni 2019.

¹⁰²Ria Afrilia, Pemilik Usaha Pisang Mirip Nugget, Wawancara di Kedai Pisang Mirip Nugget, 25 Juni 2019.

dengan melakukan survey kepada konsumen serta memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen yaitu dengan bersikap ramah kepada konsumen.

Dapat dilihat dari tabel diatas penghasilan bersih dalam satu bulan Rp.4.000.000-Rp.6.000.000 sebanyak 4 orang, penghasilan bersih Rp.16.000.000-Rp.20.000.000 sebanyak dua orang. Usaha Piscoklolly memiliki penghasilan bersih sebanyak Rp.4.000.000 dengan modal awal Rp.500.000, usaha Pisang Mirip Nugget memiliki penghasilan bersih sebanyak >Rp.20.000.000 dengan modal awal Rp.5.000.000, usaha Sekotak Pisang memiliki penghasilan sebanyak Rp.>16.000.000 dengan modal awal Rp.300.000, usaha Lokalokal memiliki penghasilan sebanyak Rp.5.500.000 dengan modal awal Rp.1.000.000, usaha Otime memiliki penghasilan bersih sebanyak Rp.6.000.000 dengan modal awal Rp.1.000.000, dan usaha Barown memiliki penghasilan bersih sebanyak Rp.1.000.000 dengan modal awal Rp.500.000.

Usaha Piscoklolly yang berdiri pada tahun 2015 memiliki modal awal sebanyak Rp.500.000, namun penghasilan perbulannya sebanyak Rp.4.000.000, walaupun usaha ini sudah cukup lama berjalan namun penghasilannya belum terlalu besar karena usaha ini dalam menjalankan usahanya tidak berproduksi secara terus menerus atau setiap hari dikarenakan pelaku usaha memiliki pekerjaan lain sehingga ia tidak benar-benar berfokus pada usaha olahan pisang. Sedangkan usaha olahan pisang yang lain dalam menjalankan usahanya mereka berproduksi secara terus menerus atau setiap hari sehingga mereka mendapatkan penghasilan yang cukup besar. Seperti yang dikemukakan oleh Khaeriana Alimuddin pemilik usaha Piscoklolly yaitu:

“Ini usaha pisang e natingkatkan memang ekonomi keluargaku tapi tidak banyak, karena jarangka menjual ada juga kerjaan lainku selain ini usaha. Jadi itupi biasa menjualka kalau ada waktu luangku, tapi lumayan ji juga yang kudapat dari sini usaha e.”

Penghasilan pelaku usaha berpengaruh terhadap ekonomi pelaku usaha, seluruh pelaku usaha mengaku bahwa penghasilan usaha ini mampu membantu kebutuhan keluarga seperti dalam membiayai pendidikan anaknya, membeli kendaraan dan juga memenuhi kebutuhan hidup. Adapun alasan para pelaku usaha mendirikan usaha olahan pisang yaitu menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarganya serta usaha olahan pisang ini mudah dibuat dan bahan utamanya mudah didapatkan. Seperti penuturan Ayu Puspita Yul salah satu pemilik usaha Sekotak Pisang yaitu:

“Karena ini usaha e bisami napenuhi kebutuhan rumah tangga ku, kaya misalnya biaya sekolahnya anakku, kebutuhan dapur dan bisa meka juga beli kendaraan dari ini usaha. Apalagi bahan-bahannya mudah didapat, tapi biar ini jualanku bagus hasilnya ada juga bahannya kubeli/kupesan di Surabaya karena ada keluargaku yang bilang disana yang paling bagus kualitasnya biarpun ada juga disini dijual, tapi disituji memang kumau sama suamiku. Anu juga, cara pembuatannya tidak susahji sama nda lama ji juga dibuat biasa kurang lebih 2 jam.”¹⁰³

Hal yang serupa dituturkan oleh Dwiki Uldiofani pemilik usaha Otime yaitu:

“Waktu saya selesai kuliah, karena belum dapat pekerjaan jadi saya berinisiatif mendirikan usaha, ketika saya lihat kondisi waktu itu yang lagi tren itu makanan yang terbuat dari pisang, jadi itu alasan mengapa saya mendirikan usaha Otime ini. Dari usaha Otime ini juga bisa tambah-tambah penghasilan, bahan-bahannya juga dalam membuat Pisang Nugget dan Pisang Roll gampang didapat biasa di Pasar Lakessi. Proses pembuatannya juga sebentar sekitar 15-20 menit.”¹⁰⁴

¹⁰³Ayu Puspita Yul, Pemilik Usaha Sekotak Pisang, Wawancara di Kedai Sekotak Pisang, 27 Juni 2019.

¹⁰⁴Dwiki Uldiofani, Pemilik Usaha Otime, Wawancara di Kedai Otime, 25 Juni 2019.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Rahmat Ade Yusha pemilik usaha Lokalokal yaitu:

“Karena semester akhir meka, jadi tidak terlalu banyakmi mata kuliahku, jadi berinisiatif ka buka usaha Lokalokal. Saya jalankan ini usaha memang belum lama tapi tiap hari berkembang ji apalagi ini berusahaka sambil kuliah juga jadi harus pintar bagi-bagi waktu antara kuliah sama menjual dan jika saya kuliah, biasanya orang tua saya yang ambil alih untuk menjual. Biasanya dalam proses pembuatan pisang nugget dan pisang *roll*/gulung hanya 15 menit tapi untuk waktu keseluruhan prosesnya, butuh waktu kurang lebih 5 jam.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa usaha olahan pisang telah meningkatkan perekonomian keluarga karena dari hasil usaha olahan pisang tersebut mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga seperti dalam membiayai pendidikan anaknya, membeli kendaraan dan juga memenuhi kebutuhan hidup. Adapun alasan para pelaku usaha mendirikan usaha olahan pisang yaitu menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarganya serta usaha olahan pisang ini mudah dibuat dan bahan utamanya mudah didapatkan. Hal tersebut sama dengan tujuan usaha yaitu:

e. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar berada di atas.¹⁰⁶

¹⁰⁵Rahmat Ade Yusha, Pemilik Usaha Lokalokal, Wawancara di Kedai Lokalokal, 27 Juni 2019.

¹⁰⁶Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 23.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, penghasilan merupakan hal penting yang harus diperhatikan hal ini pula yang dilakukan oleh pelaku usaha olahan pisang, mereka melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

f. Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan profesi masing-masing.

Pelaku usaha olahan pisang dalam berusaha dan bekerja, mereka memiliki tujuan untuk kemaslahatan keluarganya seperti untuk membiayai pendidikan anak-anaknya serta kelangsungan hidup keluarganya.

g. Usaha untuk bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepadanya.

Para pelaku usaha yang menjalankan usaha olahan pisang, mereka menggunakan usaha tersebut untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya dan juga usaha tersebut merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah Swt.

h. Untuk memakmurkan bumi

Lebih dari pada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah

tujuan dari maqasid syari'ah yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh Al-Quran serta diperhatikan oleh para ulama.¹⁰⁷

Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi yaitu:

5. Faktor Tanah dan Kekayaan Alam

Faktor tanah dan kekayaan alam menjadi salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah karena suatu negara yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah akan lebih mudah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan negara yang kurang memiliki kekayaan alam. adapun bahan-bahan yang didapatkan dari beberapa olahan pisang adalah bahan-bahan lokal karena dengan luasnya tanah dan kekayaan alam sehingga membuat bahan-bahan yang didapatkan lebih mudah.¹⁰⁸

6. Jumlah dan mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah produksi. Demikian dengan kota parepare yan penduduknya makin bertambahnya penduduk tiap tahun, jadi tenaga kerja juga lebih banyak.

7. Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknolgi tidak

¹⁰⁷Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, h. 24.

¹⁰⁸Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*, h. 425.

mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.¹⁰⁹ Begitu pula dengan usaha olahan pisang yang ada di Kota Parepare, dikarenakan pemasaran yang mereka lakukan menggunakan teknologi seperti hp.

8. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memegang peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Di dalam membicarakan mengenai masalah-masalah pembangunan di Negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai di mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

5. Luas Pasar Sebagai Sumber Pertumbuhan

Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi. Pandangan Smith ini menunjukkan bahwa sejak lama orang telah menyadari tentang pentingnya peranan luas pasar dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas tidak terdapat dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya sangat tinggi.¹¹⁰ Kota parepare memiliki potesi perekonomian yang besar sehingga Usaha olahan pisang yang ada di Kota Parepare pemasarannya lebih luas.

¹⁰⁹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*, h. 426-428.

¹¹⁰Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004), h. 429.

1.2. Analisis Bisnis Syariah dalam Sistem Usaha Olahan Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kota Parepare

Bisnis syariah merupakan kegiatan jual beli berlandaskan pada hukum Islam. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan.¹¹¹

Dalam ajaran Islam mengenai perekonomian, bekerja dan berusaha adalah dasar dari ajaran Islam. Seorang muslim yang mulia adalah seorang muslim yang mau bekerja, sebab bekerja adalah bentuk ibadah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim. Islam menganjurkan untuk bekerja dan berusaha dalam rangka mencari kehidupan yang lebih baik. Bekerja bukan hanya sekedar mencari rezeki untuk memenuhi kehidupan namun mengandung makna untuk beribadah kepada Allah Swt. Seperti dalam firman Allah Dalam QS. At-Taubah/9:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹¹²

¹¹¹Muhammad Ismail Yusanto, *Mengagag Bisnis Islam* (Jakarta, Gema Insani Pres, 2002), h. 17.

¹¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Syamil Quran, 2009), h. 203.

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa dalam bekerja untuk memenuhi kehidupan haruslah pekerjaan yang halal. Dengan bekerja yang halal seseorang menjadi bisa mandiridan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Allah memerintahkan kita untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, selain bekerja sebagai hamba kita juga dituntut untuk beribadah kepada Allah Swt.

Didalam Hadist Ibnu Majah No. 2129 mengenai Bekerja yaitu:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ بَجْرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ
الْحَقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبِ الرُّبَيْدِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا كَسَبَ الرَّجُلُ
كَسَبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِرُهُ وَمَا أَنْشَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِيهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin 'Ayyasy] dari [Bahir bin Sa'd] dari [Khalid bin Ma'dan] dari [Al Miqdam bin Ma'dikarib Az Zubaidi] dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya sendiri. Dan apa-apa yang diinfakkan oleh seorang laki-laki kepada diri, isteri, anak dan pembantunya adalah sedekah."¹¹³

Berdasarkan hadist di atas menjelaskan bahwa kemuliaan orang yang menggunakan tangan dalam kemampuannya. Harta yang dihasilkan dari tangannya walau sedikit dipandang lebih berharga dan lebih baik dikonsumsi.

Kemuliaan seorang manusia bergantung dengan apa yang dilakukannya. Oleh karena itu suatu amalan atau pekerjaan yang mendekatkan seseorang kepada Allah Swt adalah sangat penting serta patut untuk diberi perhatian lebih. Pekerjaan yang demikian itu selain memperoleh keberkahan serta kesenangan dunia. Setiap muslim berupaya dengan maksimal dalam pekerjaannya ia berusaha menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaannya yang menjadi tanggung jawabnya dan berusaha agar setiap

¹¹³Sunan Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Maja Juz II*, terj. Al Ustadz H. Abdullah Shon Haji, *Tarjamah Sunan Ibnu Maja Jilid III* (Semarang: CV. AsySyifa, 1993), h. 89.

hasil kerjanya menghasilkan kualitas yang baik dan memuaskan. Dalam bekerja atau menjalankan usaha seorang muslim diharuskan berlandaskan pada hukum Islam, karena islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan adalah aktivitas yang dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karenanya dalam bekerja dan menjalankan usaha harus berdasarkan prinsip-prinsip bisnis syariah yaitu:

1. Dalam bisnis Islam tidak mengandung unsur kedzaliman.

Bekerja merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt karena dengan bekerja salah satu bentuk bersyukur kepada Allah Swt. Bekerja dalam Islam adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu, tidak dibenarkan bagi seorang muslim berharap pada bantuan orang lain sedangkan Ia mampu dan memiliki kemampuan.

Kedzaliman merupakan tindakan melampaui batas yang sering terjadi dan digunakan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Tindakan dengan melakukan kedzaliman untuk mendapatkan keuntungan ini sering juga disebut dengan “*Machiavellian*” yaitu sikap menghalalkan segala cara asal bisa tercapai tujuan.¹¹⁴

Para pelaku usaha olahan pisang dalam menjalankan usahanya mereka bekerja dan berusaha bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun juga dalam rangka beribadah kepada Allah Swt, sehingga mereka dalam menjalankan usahanya untuk mencapai target penjualan mereka berfokus melakukan promosi di berbagai media dengan menggunakan strategi-strategi yang mampu menarik konsumen dan mereka juga tidak melakukan kedzaliman dilihat dari cara mereka melakukan promosi dengan tidak merendahkan usaha olahan pisang yang lain. Jadi,

¹¹⁴Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana. 2003), h. 37.

dapat dikatakan bahwa pelaku usaha olahan pisang di Kota parepare dalam menjalankan usahanya tidak mengandung unsur kedzaliman. Seperti dalam firman Allah Swt QS. Al-Baqarah/2:279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِنَّ رُءُوسَ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Terjemahnya:

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.¹¹⁵

Berdasarkan ayat diatas Sepintas ayat ini memang berbicara tentang riba, tetapi secara implisit mengandung pesan-pesan perlindungan konsumen. Di akhir ayat disebutkan tidak menganiaya dan tidak dianiaya (tidak mendzalimi dan tidak pula didzalimi). Dalam konteks bisnis, potongan pada akhir ayat tersebut mengandung perintah perlindungan konsumen bahwa antara pelaku usaha dan konsumen dilarang untuk saling mendzalimi atau merugikan satu dengan yang lainnya. Hal ini berkaitan dengan hak-hak konsumen dan juga hak-hak pelaku usaha (produsen).

2. Barang yang di jual halal.

Islam mengharuskan untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha harus dilakukan dengan cara yang halal untuk memperoleh rezeki yang halal. Islam menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan halal. Seperti dalam firman Allah Swt QS. Al-Baqarah/2:275.

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Terjemahnya:

¹¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), h.47.

Dan Allah Menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.¹¹⁶

Berdasarkan ayat diatas, ayat ini sepintas memang berbicara tentang riba, tetapi secara implisit mengandung pesan-pesan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli yang tidak mengandung unsur riba. setiap pelaku usaha dalam menjalankan usahanya tanpa ada unsur riba, bentuk jual beli itu diperbolehkan atau dihalalkan.

Kehalalan produk dalam bisnis syariah sangat diperhatikan sekali kehalalan itu mengacu pada hukum islam. Minuman keras, narkoba, makanan yang mengandung najis, atau jasa pengiriman barang yang di haramkan tidak boleh di praktikan dalam bisnis syariah. Ini artinya seorang pengusaha hendaknya tidak mempergunakan hartanya kecuali untuk yang diperbolehkan oleh syariat, dan tidak masuk dalam wilayah yang diharamkan. Al-Qur'an telah meletakkan konsep dasar halal dan haram yang berkenaan dengan transaksi dalam hal yang berhubungan dengan akuisisi, disposisi dan sebagainya.¹¹⁷

Pelaku usaha olahan pisang dalam menjalankan usahanya mereka benar-benar memperhatikan kualitas dari olahan pisang dilihat dari pemilihan bahan-bahan dasar dari pembuatan olahan pisang tersebut seperti ada beberapa bahan-bahan yang dibeli dari luar daerah. Pada proses produksi pembuatan olahan pisang, pelaku usaha menggunakan bahan-bahan yang berkualitas serta alat-alat yang dijamin kebersihannya karena memperhatikan kualitas bahan-bahan dan alat yang digunakan. Hal ini membuktikan bahwa usaha olahan pisang yang ada di Kota Parepare dalam menjalankan usahanya mereka memperhatikan produk yang dijual sehingga bisa

¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), h.46.

¹¹⁷ Mawardi, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Alfa Riau Graha Unri Press. 2007). h. 36.

dikatakan bahwa usaha olahan pisang di Kota Parepare menerapkan prinsi-prinsip berbasis syariah.

Dalam islam, sangat mengutamakan kualitas dari produk yang akan dijual, produk tersebut harus halal, selain itu dalam ekonomi islam tidak semua barang dapat diproduksi dan dikomsumsi oleh karena itu didalam Islam dilarang memproduksi barang-barang yang haram. Produk yang dihasilkan harus berkualitas dan memberikan manfaat yang baik untuk kemaslahatan hidup.

3. Tidak ada penipuan/Bersikap jujur

Dalam dunia bisnis tidak terhitung penipuan yang terjadi dalam praktik perdagangan menutupi kecacatan barang, istilah *ghisy* dalam bisnis adalah menyembunyikan cacat barang dan mencampur dengan barang-barang yang baik dengan yang jelek. Bisnis berkonsep syariah tidak melakukan praktik-praktik licik semacam itu. Hubungan antara penjual dengan pembeli adalah simbiosis mutualisme hubungan antara penjual dengan pembeli adalah simbiosis mutualisme (saling menguntungkan).

Pelaku usaha dalam menjalankan usahanya mereka menerapkan prinsip kejujuran yang didalam memasarkan produk olahan pisangnyatidak ada unsur penipuan dilihat dari cara pelaku usaha melakukan promosinya, produk yang mereka promosikan di media sosial dalam bentuk gambar, video benar-benar sesuai dengan produk aslinya. Kejujuran adalah sikap jujur dalam proses usaha harus dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun. Islam sangat menganjurkan untuk berbuat jujur dalam berbisnis dan melarang berbuat curang dan dzalim, hal ini pula yang dilakukan oleh pelaku usaha olahan pisang di Kota Parepare. Sehingga dapat dikatakan bahwa

pelaku usaha olahan pisang di Kota Parepare dalam menjalankan usahanya menerapkan prinsip kejujuran atau tidak adanya penipuan.

Bersikap jujur dalam menjalankan usaha adalah sikap yang harus diterapkan para pelaku usaha agar tidak merugikan mitra transaksi dan para konsumen seperti dalam firman Allah Swt QS. Al-Ahzaab/33:70.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.¹¹⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya yang beriman agar tetap bertaqwa kepada-Nya dan menyembah-Nya dan hendaklah kita mengucapkan perkataan yang benar dan jujur dan tidak menyalahi aturan Allah Swt dan tidak menyimpang dengan yang telah digariskan Allah Swt.

4. Mengedepankan Ta'awun (tolong menolong).

Dalam Islam, tolong-menolong adalah kewajiban setiap Muslim. Sudah semestinya konsep tolong-menolong tidak hanya dilakukan dalam lingkup yang sempit. Tentu saja untuk menjaga agar tolong-menolong ini selalu dalam koridor “kebaikan dan takwa” diperlukan suatu sistem yang benar-benar sesuai “syariah”. Apa artinya kita berukhuwah jika kita tidak mau menolong saudara kita yang sedang mengalami kesulitan.¹¹⁹ Seperti dalam firman Allah Swt QS. Al-Maidah/5:2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

¹¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Syamil Quran, 2009), h. 222.

¹¹⁹Faisar Ananda Arfa, *Perbandingan Ekonomi islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Press, 2003), h. 40.

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya yang beriman agar saling tolong menolong dalam mewujudkan kebaikan dan janganlah saling tolong menolong dalam mewujudkan keburukan. Allah juga memerintahkan agar kita sebagai hamba-Nya agar selalu bertaqwa.

Pelaku usaha olahan pisang dalam menjalankan usaha olahan pisangnya, mereka bekerja sama dengan perusahaan *Grab* dalam memasarkan produk mereka sehingga memudahkan para konsumennya ketika ingin membeli olahan pisang. Mereka juga memiliki kurir tersendiri untuk mengantar pesanan para konsumennya. Sehingga dengan itu usaha olahan pisang bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan yang bisa meningkatkan perekonomian. Pelaku usaha olahan pisang memperhatikan sikap tolong-menolong dan tidak hanya mengejar keuntungan saja, mereka menolong permasalahan orang lain yaitu yang membutuhkan pekerjaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa pelaku usaha olahan pisang dalam menjalankan usahanya mereka mengedepankan prinsip Ta'awun atau tolong menolong. Konteks tolong-menolong disini adalah tolong menolong dalam kebaikan.

Manusia didorong untuk bekerja keras termaksud dalam berusaha atau berbisnis akan tetapi dorongan tersebut diarahkan kepada hal yang lebih besar yaitu memperoleh keridhaan Allah Swt. Sehingga salah satu cara untuk mendapatkan

¹²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Syamil Quran, 2009), h.23.

kerdiidhaan Allah Swt yaitu dengan hubungan dengan manusia atau dengan kata lain dalam menjalankan usaha harus diterapkannya konsep tolong menolong.

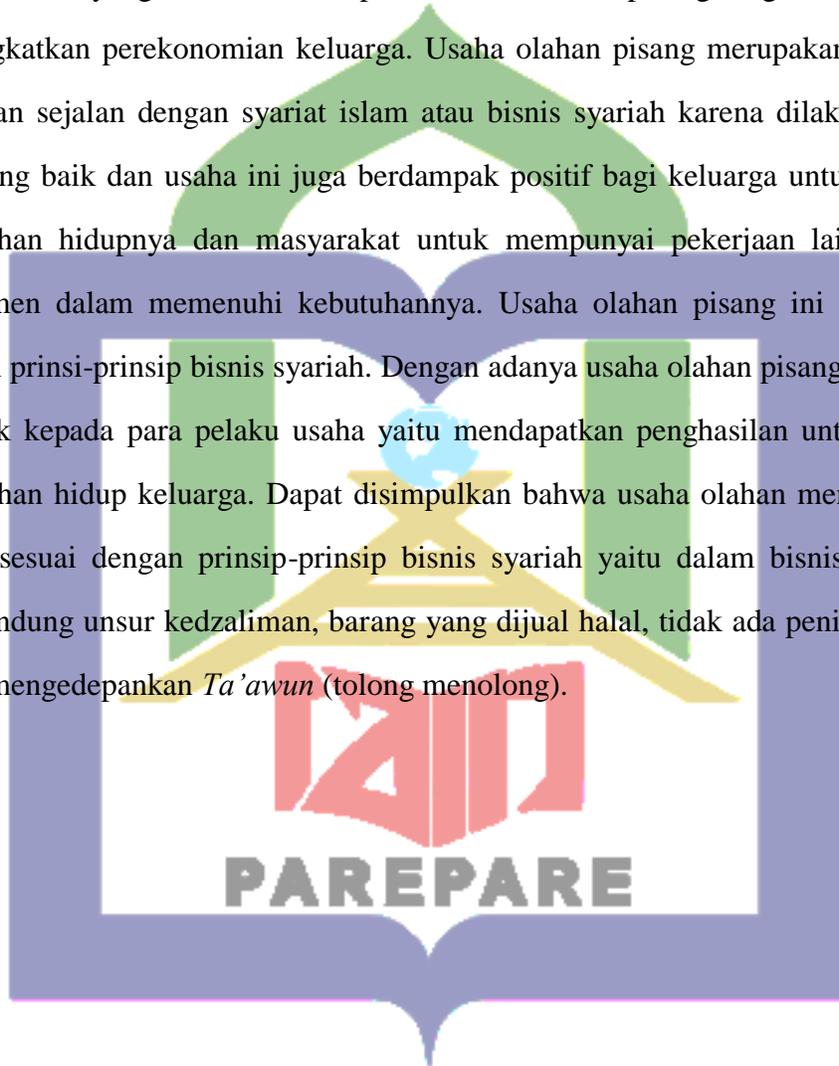
Konsep tolong menolong dalam usaha olahan pisang ini salah satunya yaitu membuka peluang pekerjaan kepada masyarakat yaitu sebagai kurir adanya peluang pekerjaan ini akan memberikan pendapatan bagi masyarakat atau kurir yang bekerja pada usaha olahan pisang tersebut. Dalam islam, tolong menolong sangat dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan kita.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha. Usaha olahan pisang merupakan salah satu bagian dari usaha mikro. Islam mendorong setiap perbuatan hendaknya menghasilkan produk yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat dan mensejahterahkan masyarakat terhadap usaha tersebut. Didalam Islam bukan hanya untuk memperoleh penghasilan namun juga sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt.

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya, keluarga serta memberi pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan, berpartisipasi untuk kemaslahatan umat serta berinfaq dijalan Allah Swt. Usaha olahan pisang merupakan sarana bagi masyarakat Kota Parepare untuk bekerja dan berusaha karena usaha olahan pisang memiliki berbagai keunggulan sehingga masyarakat Kota Parepare memiliki minat yang tinggi untuk membuka usaha olahan pisang ini.

Usaha olahan pisang berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia yang produktif karena telah memanfaatkan waktu luangnya untuk menjual olahan pisang dalam meningkatkan perekonomian keluarga sehingga taraf hidup meningkat.

Usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha olahan pisang sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha olahan pisang merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat islam atau bisnis syariah karena dilakukan dengan niat yang baik dan usaha ini juga berdampak positif bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan masyarakat untuk mempunyai pekerjaan lain serta para konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Usaha olahan pisang ini sudah sesuai dengan prinsi-prinsip bisnis syariah. Dengan adanya usaha olahan pisang ini memberi dampak kepada para pelaku usaha yaitu mendapatkan penghasilan untuk memnuhi kebutuhan hidup keluarga. Dapat disimpulkan bahwa usaha olahan menurut penulis sudah sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis syariah yaitu dalam bisnis islam tidak mengandung unsur kedzaliman, barang yang dijual halal, tidak ada penipuan/berlaku jujur, mengedepankan *Ta'awun* (tolong menolong).



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Usaha olahan pisang terdapat 3 jenis bentuk pisang yaitu pisang *nugget*, pisang *roll/gulung* dan pisang lipatan dengan berbagai jenis varian topping. Selain dibuat dengan bentuk pisang *nugget*, pisang *roll*, dan pisang lipatan, bisa juga dibuat dengan berbagai macam variasi, misalnya bisa dijadikan keripik pisang, roti pisang, jus pisang dan berbagai macam lainnya. Tetapi penulis hanya berfokus pada pisang *nugget*, pisang *roll/gulung*, dan pisang lipatan. Adapun proses/cara pembuatan pisang *nugget* dimulai dengan menghancurkan pisang di wadah yang sudah dicuci bersih, kemudian memasukkan penyedap rasa lalu tepung beserta air juga dimasukkan kemudian dicampur lalu dimasukkan ke dalam loyang dan dikukus kurang lebih 15 menit. Setelah dikukus, kemudian didiamkan beberapa menit dan potong menjadi beberapa bagian. Sebelum digoreng campurkan adonan terigu dan air kemudian masukkan adonan pisang dan berikan tepung *nugget* kemudian digoreng, setelah digoreng diamkan beberapa menit kemudian pemberian topping. Kemudian proses pembuatan pisang *roll/gulung* dan pisang lipatan yaitu pisang raja dibagi menjadi 8 bagian, kemudian ambil kulit lumpia dan masukkan pisang ke dalam kulit lumpia (bisa diisi dengan coklat bisa juga tidak), untuk pisang *roll* kulit lumpia digulung memanjang, kemudian untuk pisang lipatan kulit lumpia dilipat berbentuk persegi

kemudian ujung dari kulit lumpia diolesi dengan putih telur untuk merekatkan kulit lumpia, selanjutnya goreng dengan minyak yang panas, setelah digoreng, diamkan beberapa menit kemudian pemberian topping.

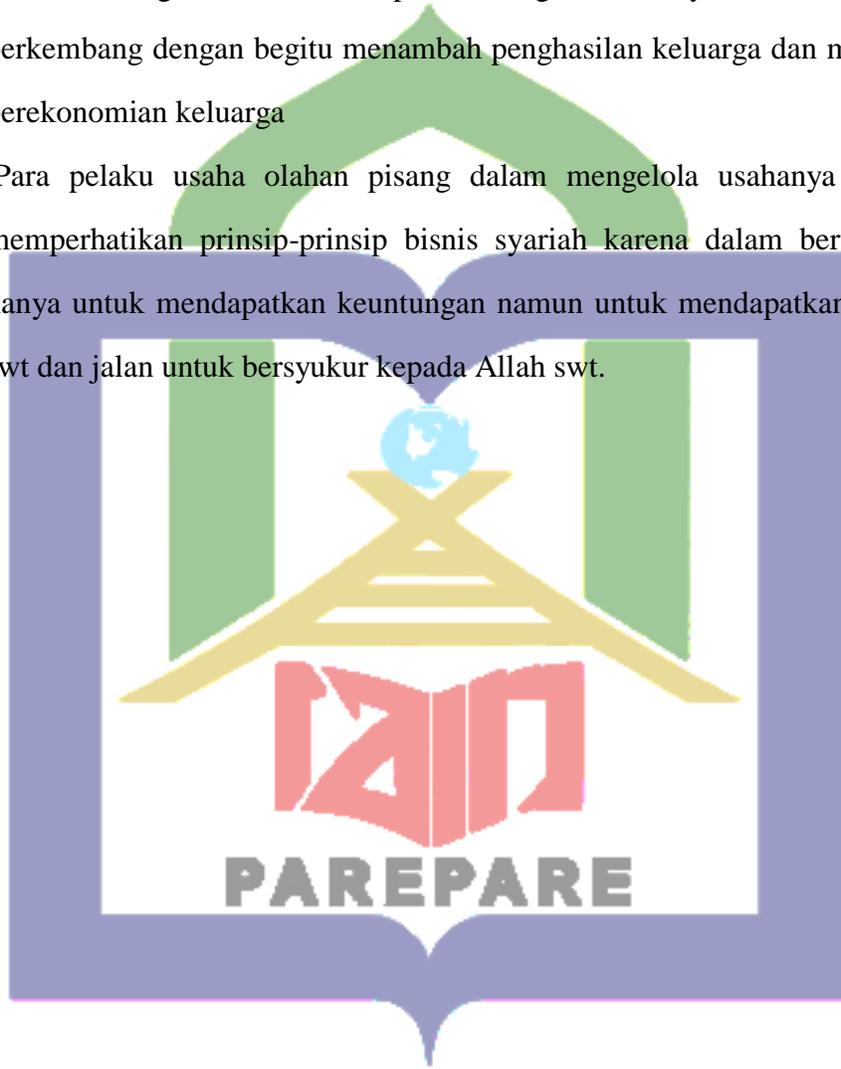
5.1.2. Usaha olahan pisang telah meningkatkan perekonomian keluarga karena dari hasil usaha olahan pisang tersebut mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga menambah penghasilan. Setiap pelaku usaha harus melakukan cara-cara pemasaran yang mampu menarik konsumen yang mampu meningkatkan jumlah penghasilan. Bila produksi meningkat, maka penghasilan semakin besar dan berdampak pada perekonomian seseorang. Para pelaku usaha olahan pisang untuk menghadapi usaha olahan pisang yang semakin berkembang dengan pesat, mereka melakukan berbagai cara agar usahanya tetap bertahan.

5.1.3. Usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha olahan pisang sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha olahan pisang merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat islam atau bisnis syariah karena dilakukan dengan niat yang baik dan usaha ini juga berdampak positif bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan masyarakat untuk mempunyai pekerjaan lain serta para konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa usaha olahan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis syariah yaitu dalam bisnis islam tidak mengandung unsur kedzaliman, barang yang dijual halal, tidak ada penipuan/berlaku jujur, mengedepankan Ta'awun (tolong menolong).

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian:

- 5.2.1. Para pelaku usaha olahan pisang lebih giat dalam mengembangkan usahanya serta lebih giat melakukan promosi agar usahanya semakin maju dan berkembang dengan begitu menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan perekonomian keluarga
- 5.2.2. Para pelaku usaha olahan pisang dalam mengelola usahanya harus lebih memperhatikan prinsip-prinsip bisnis syariah karena dalam berusaha bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan namun untuk mendapatkan ridha Allah swt dan jalan untuk bersyukur kepada Allah swt.



DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an Karim

- Ananda, Faisar. 2003. *Perbandingan Ekonomi islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Press.
- Badroen, faisal, *et.al.* 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta; Kencana.
- Bahesyti, Muhammad Husain dan Jawad Bahonar. 2003. *Intisari islam; (Kajian Komprehensif tentang Hikmah Ajaran Islam (Philosophy of Islam)* Jakarta: Lentera Basritama.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Syamil Quran.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchajana. 2008. *Ilmu Hukum Teori dan Praktek*, Bandung: Pustaka Media.
- Fauzia, Ika Yunia. 2013. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Hafinuddin, Didin. 2002. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Erlangga
- Kadir, 2010. *Hukum Bisnis Syariah Dalam Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Karim, Adiwarmarman. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: P. T. Grafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Majah, Sunan Ibnu. 1993. *Sunan Ibnu Maja Juz II* diterjemahkan oleh Al Ustadz H. Abdullah Shon Haji dengan judul *Tarjamah Sunan Ibnu Maja Jilid III*. Semarang: CV. AsySyifa.

- Mardani. 2014. *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mawardi. 2007. *Ekonomi Islam* Pekanbaru: Alfa Riau Graha Unri Press.
- Metwelly. 1995. *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta: Bakti Daya Insani.
- Nasution, Mustafa Edwin *et.al.* 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nur Asnawi & Mansyhuri. 2009. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malang.
- Saud, Mahmud Abu. 1991. *Garis-Garis Besar Ekonomi Islam (Outlines of Islamic Economics)* Cet. Ke-1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Solihin, Ismail. 2006. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern (Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tunas, Billy. 2007. *Memahami dan Memecahkan Masalah dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta : PT Nimas Multima.
- Yusanto, Muhammad Ismail. 2002. *Menggagas Bisnis Islam* Jakarta, Gema Insani Pres.

2. Sumber Internet

- diKemas. 2018. “Dengan 4 Kemasan Ini Mampu Menambah Elegan Olahan Pisang!”, 2018, <https://dikemas.com/dengan-4-kemasan-ini-mampumenambah-elegan-olahan-pisang/>. (8 September 2019).
- Gubernur sulsel umumkan UMP tahun 2020, 2020. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/gubernur-sulsel-umumkan-ump-tahun-2020> (21 Januari 2020).

Info SULSEL. 2010. “Profil Kota Parepare”, 2010, <http://infoSulawesiselatan.blogspot.Com/2010/02/profil-kota-parepare.html> (7 september 2019).

Tongkronganislami. 2018. <https://www.tongkronganislami.net/definisi-makna-dan-pengertian-syariah/>,(10 Januari 2019).

3. Sumber Skripsi, Tesis, Disertasi

Karnain, Dzul. 2013. *Peran Usaha Rimpi Pisang Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Parit Retih Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu)*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Sulaiman, Arfan. 2012. *Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai)*. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Yunita, Emmy. 2011. *Usaha Lepat Bugi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang)*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.





PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk wawancara:

1. Sudah berapa lama usaha olahan pisang ini berdiri?
2. Untuk menjalankan usaha ini, darimana Bapak/Ibu mendapatkan modal?
3. Mengapa Bapak/Ibu memilih usaha olahan pisang ini?
4. Berapa modal awal Bapak/Ibu untuk memulai usaha olahan pisang dan berapa penghasilan perbulannya?
5. Apa saja bahan dan alat dasar yang dibutuhkan untuk membuat olahan pisang ini?
6. Dimana biasanya Bapak/Ibu membeli bahan utama dari olahan pisang ini?
7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses pembuatan olahan pisang ini?
8. Dimana saja Bapak/Ibu menjual olahan pisang ini?
9. Bagaimana proses/cara pengolahan usaha olahan pisang ini?
10. Bagaimana sistem/cara agar usaha olahan pisang ini tetap bertahan?
11. Selama menjalankan usaha olahan pisang ini, apakah dapat meningkatkan ekonomi keluarga Bapak/Ibu?

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

B- 434 /In.39/Fakshi/05/2019

Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

KOTA PAREPARE

PAREPARE

W. Wb.

Sampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

: MAULIDYA JULIANTI

: KOTA PARE-PARE,

: 15.2200.027

Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam / Muamalah

: VIII (Delapan)

: JL.LATASSAKKA TONRANGENG NO 91 B

melakukan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi

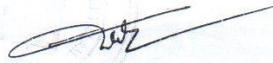
tentang Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Bisnis

yang direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Sehubungan dengan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

21 Mei 2019

Dekan,



Muliati ↓

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
 Email : dpmptsp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmptsp.pareparekota.go.id
PAREPARE

Parepare, 10 Juni 2019

337/IPM/DPM-PTSP/6/2019 Yth. Terlampir

Izin Penelitian

Di - Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B/404/In.39/Fakshi/05/2019 tanggal 22 Mei 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Maulidya Julianti
 Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 15/07/1997
 Jenis Kelamin : Wanita
 Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswi / S1
 Program Studi : Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah
 Alamat : Tonrangeng
 Jl. Latassakka
 Kel. Lumpue, Kec. Bacukiki Barat
 Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :

Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Bisnis Syariah)

Tgl. : TMT 10/06/2019 S/D 10-07-2019

Peserta : Tidak Ada

Berhubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal
 Dan Pelayanan Terpadu Satu
 Pintu Kota Parepare

HI. ANDI RUSIA, SH., MH
 Pangkat : Pembina Utama Muda

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pemilik usaha Barown Kota Parepare, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Maulidya Julianti
Nim : 15.2200.027
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/Hukum Ekonomi Syariah
Alamat : Jl.Latassakka Tonrangeng No.91 B, Kec. Bacukiki Barat, Kel. Lumpue, Kota Parepare

Yang bersangkutan tersebut benar telah melaksanakan penelitian di berbagai Kedai Usaha Olahan Pisang yang ada di Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"SISTEM USAHA OLAHAN PISANG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE (ANALISIS BISNIS SYARIAH)"**.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 juli 2019

Pemilik Usaha,


Faisal Amdal

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

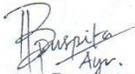
Yang bertandatangan dibawah ini pemilik usaha Sekotak Pisang Kota Parepare, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Maulidya Julianti
Nim : 15.2200.027
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/Hukum Ekonomi Syariah
Alamat : Jl.Latassakka Tonrangeng No.91 B, Kec. Bacukiki Barat, Kel. Lumpue, Kota Parepare

Yang bersangkutan tersebut benar telah melaksanakan penelitian di berbagai Kedai Usaha Olahan Pisang yang ada di Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"SISTEM USAHA OLAHAN PISANG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE (ANALISIS BISNIS SYARIAH)"**.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 juli 2019
Pemilik Usaha,


Ayu Puspita

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini pemilik usaha LokaLoka! Kota Parepare, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

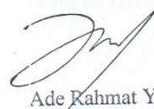
Nama : Maulidya Julianti
Nim : 15.2200.027
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/Hukum Ekonomi Syariah
Alamat : Jl.Latassakka Tonrangeng No.91 B, Kec. Bacukiki Barat, Kel. Lumpue, Kota Parepare

Yang bersangkutan tersebut benar telah melaksanakan penelitian di berbagai Kedai Usaha Olahhan Pisang yang ada di Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***“SISTEM USAHA OLAHAN PISANG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE (ANALISIS BISNIS SYARIAH)”***.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 juli 2019

Pemilik Usaha,



Ade Rahmat Yusha

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Ria Aprilia*
Jenis Kelamin : *Pereempuan*
Alamat : *Jl. Kompleks Pdam Prumnas*
Umur : *26 tahun*
Pekerjaan : *Usahausaha*
Pendidikan terakhir : *SI*

Menerangkan bahwa,

Nama : *Maulidya Julianti*
NIM : *15.2200.027*
Jurusan : *Syariah dan Ilmu Hukum Islam*
Prodi : *Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)*
Alamat : *Jl. Latassakka Tonrangeng No. 91, Kel. Lumpue, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Bisnis Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *25 Juni* 2019

Yang bersangkutan,

Ria Aprilia
Ria Aprilia

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWIKI ULDIQANI
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : BTN PANTAI INDAH SOREANG BLOK B/12
Umur : 22 thn
Pekerjaan : WIRASWASTA
Pendidikan terakhir : S1

Menerangkan bahwa,

Nama : Maulidya Julianti
NIM : 15.2200.027
Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Alamat : Jl. Latassakka Tonrangeng No. 91, Kel. Lumpue, Kec.
Bacukiki Barat, Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Bisnis Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juni 2019

Yang bersangkutan,


DWIKI ULDIQANI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAISAL AMDAL
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Alamat : Jl. LASINRANG
Umur : 23
Pekerjaan : WIRA SWASTA
Pendidikan terakhir : MADRASAH ALIYAH

Menerangkan bahwa,

Nama : Maulidya Julianti
NIM : 15.2200.027
Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Alamat : Jl. Latassakka Tonrangeng No. 91, Kel. Lumpue, Kec.
Bacukiki Barat, Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Bisnis Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 JUNI 2019

Yang bersangkutan,



FAISAL AMDAL

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Rahmat Yuska
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Baw Masape No. 357
Umur : ~~20~~ 22 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Pendidikan terakhir : SMA

Menerangkan bahwa,

Nama : Maulidya Julianti
NIM : 15.2200.027
Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Alamat : Jl. Latassakka Tonrangeng No. 91, Kel. Lumpue, Kec.
Bacukiki Barat, Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Bisnis Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juni 2019

Yang bersangkutan,



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pemilik Usaha Pisang Mirip Nugget



Wawancara dengan Pemilik Usaha Sekotak Pisang



Wawancara dengan Pemilik Usaha Otime



Wawancara dengan Pemilik Usaha Lokalokal



Wawancara dengan pemilik usaha Piscoklolly

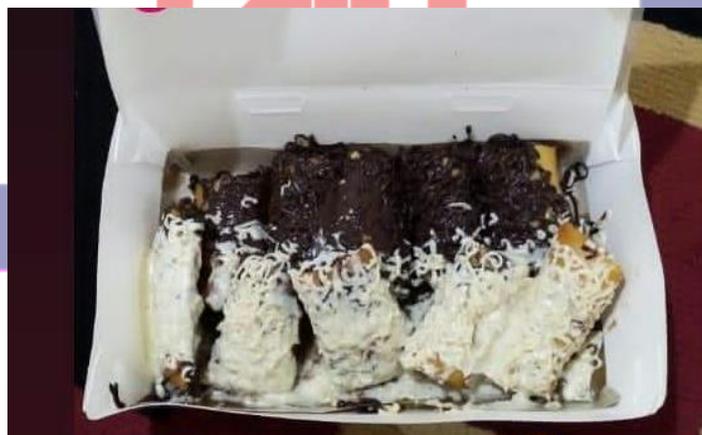


Wawancara dengan pemilik usaha Barown

Macam-macam Olahan Pisang



Pisang Nugget



Pisang Lipat



Pisang Roll/ Pisang Gulung

RIWAYAT HIDUP



Maulidya Julianti, lahir pada tanggal 15 Juli 1997 di Parepare, Sulawesi Selatan. Merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Daud dan Ibu Asiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun, riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2009 lulus dari SD Negeri 25 Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Pada tahun 2012 lulus dari Sekolah Menengah

Pertama Negeri 3 (SMP 3) Parepare. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMA 2) Parepare, lulus pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Pada semester akhir yaitu pada tahun 2019, penulis telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul “*Sistem Usaha Olahan Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Bisnis Syariah)*”

(Phone: 085334100221. Email: Maulidyajulianti15@gmail.com).

PAREPARE